

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NISMA

18 0206 0089

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NISMA
18 0206 0089

Pembimbing

1. **Dr. H. Alauddin, M.A.**
2. **Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisma
NIM : 18 0206 0089
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 April 2022
Yang membuat pernyataan



Nisma
18 0206 0089

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo yang ditulis oleh Nisma (18 0206 0089), mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 02 September 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 14 September 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M. Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | Penguji II | () |
| 4. Dr. H. Alauddin, M.A | Pembimbing I | () |
| 5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19680615 200604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo” setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Prodi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Alauddin, M.A. dan Dosen Pembimbing II Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Penguji I, Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan Dosen Penguji II Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Alauddin dan Ibunda Wasiah, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, serta saudara dan saudariku terima kasih pula yang sebanyak-banyaknya atas dukungan yang senantiasa diberikan kepada peneliti.
9. Terima kasih pula kepada sahabat saya Anugerah Melania yang selalu mendoakan dan menyempatkan waktunya untuk memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 terkhususnya kelas C, yang selama ini

banyak membantu dan bekerja sama selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2018 sampai sekarang.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. *Amin ya robbal alamin.* dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat RidhoNya Amin.

Palopo, 10 April 2022



Nisma

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | b | be |
| ت | Ta | t | te |
| ث | sa | s | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | j | je |
| ح | ha | h | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | de |
| ذ | zal | z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Sin | s | es |
| ش | Syin | sy | es dan ye |
| ص | Sad | s | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | d | de (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ط | Ta | t | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za | z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | apostrof terbalik |
| غ | Gain | g | ge |
| ف | Fa | f | ef |
| ق | Qaf | q | qi |
| ك | Kaf | k | ka |
| ل | Lam | l | el |
| م | Min | m | em |
| ن | Nun | n | en |
| و | Wau | w | we |
| ه | Ha | h | ha |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | Ya | y | ye |

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

Apapun jika ia di tengah atau di akhir maka ditulid dengan tanda (^).

2. Vokal

Vocal Bahasa Arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| ا | <i>Fathah</i> | a | A |
| اِ | <i>Kasrah</i> | i | I |
| اُ | <i>Dammah</i> | u | U |

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translatnya berupa gabungan huruf:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اي | <i>Fathah dan ya'</i> | ai | a dan i |
| اوي | <i>Fathah dan wau</i> | au | a dan u |

Contoh:

كيف : *kaifa*
هؤل : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|---------------------------------|-----------------|-----------------|
| اَ | <i>Fathah dan alif atau ya'</i> | a | a garis di atas |
| اِ | <i>Kasrah dan ya'</i> | i | i garis di atas |

| | | | |
|-----|-----------------------|---|-----------------|
| اُو | <i>Dammah dan wau</i> | u | u garis di atas |
|-----|-----------------------|---|-----------------|

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan:

| | |
|------------|---|
| Swt. | = <i>subhanahu wa ta`ala</i> |
| Saw. | = <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i> |
| as | = <i>`alaihi as-salam</i> |
| H | = Hijriah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| I | = lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w | = wafat tahun |
| Qs.../...4 | = QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4 |
| HR | =Hadis Riwayat |

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| PRAKATA | v |
| PEDOMAN TRASNLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN | viii |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR AYAT | xiv |
| DAFTAR HADIS | xv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| ABSTRAK | xix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 8 |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu..... | 8 |
| B. Deskripsi Teori..... | 10 |
| 1. Manajemen Pembelajaran Guru | 10 |
| 2. Motivasi Belajar Peserta Didik..... | 29 |
| C. Kerangka Fikir | 41 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... | 43 |
| B. Fokus Penelitian..... | 43 |
| C. Definisi Istilah..... | 43 |
| D. Data Dan Sumber Data..... | 44 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 45 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 45 |
| G. Pemeriksaan Keabsahan Data | 46 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 47 |
| | |
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA | 49 |
| A. Deskripsi Data..... | 49 |
| B. Pembahasan..... | 63 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 72 |
| A. Simpulan | 72 |
| B. Saran..... | 73 |

DAFTAR PUSTAKA.....75
LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Mujadilah /58: 113



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang memberi nasehat13



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Data Kajian Penelitian Terdahulu..... | 9 |
| Tabel 4.1 Data keadaan pendidik dan tenaga kependidikan | 50 |
| Tabel 4.2 Keadaan peserta didik | 55 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... | 41 |
| Gambar 4.1 Struktur organisasi SMA Negeri 4 Palopo | 54 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

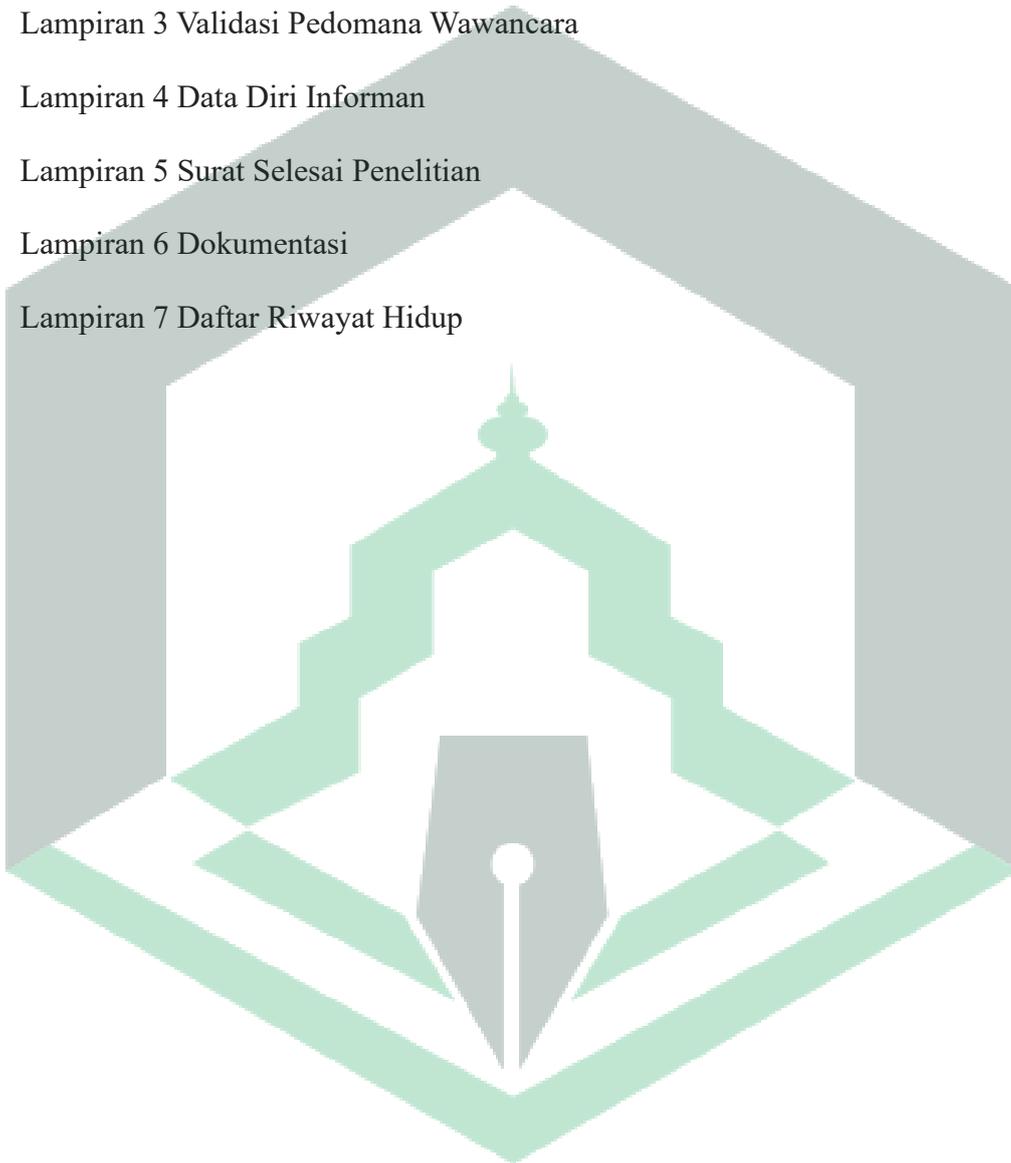
Lampiran 3 Validasi Pedomana Wawancara

Lampiran 4 Data Diri Informan

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nisma, 2022. *“Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo”*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Alauddin dan Alimuddin.

Skripsi ini membahas Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran : (1) Bagaimana manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo; (2) Bagaimana teknik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo; (3) Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari guru dan siswa. Adapun data yang terkumpul tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan manajemen pembelajaran dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun teknik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI yaitu dengan memanfaatkan fasilitas sekolah, memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran dan harapan-harapan, memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi. Adapun motivasi belajar peserta didik kelas XI yaitu siswa berinisiatif untuk mendapatkan nilai yang baik dengan cara tekun dalam memperhatikan guru dalam penyampaian materi dan mengerjakan tugas tepat waktu, berperilaku sopan, memilih teman yang baik dan lingkungan yang baik.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Nisma, 2022. “Teacher Learning Management in Improving Learning Motivation of Class XI Students at SMA Negeri 4 Palopo”. Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Alauddin and Alimuddin.

This thesis discusses Teacher Learning Management in Improving Learning Motivation of Class XI Students at SMA Negeri 4 Palopo. This study aims to describe: (1) How is teacher learning management in increasing the learning motivation of class XI students at SMA Negeri 4 Palopo; (2) How is the teacher's technique in increasing the learning motivation of class XI students at SMA Negeri 4 Palopo; (3) How is the learning motivation of class XI students at SMA Negeri 4 Palopo. This research uses descriptive qualitative research. The data collection techniques used is observation, interviews and documentation studies. The subjects of this study consisted of teachers and students. The data collected is then analyzed using data reduction methods, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that teacher learning management in increasing the learning motivation of class XI students at SMA Negeri 4 Palopo shows that teachers have implemented learning management by planning, organizing, implementing and evaluating. The teacher's technique in increasing the learning motivation of class XI students is by utilizing school facilities, providing motivation before starting learning and expectations, giving appreciation to students who excel. The learning motivation of class XI students is that students take the initiative to get good grades by being diligent in paying attention to the teacher in delivering material and doing assignments on time, behaving politely, choosing good friends and a good environment.

Keywords: Management, Learning, Learning Motivation

نبذة مختصرة

نيسما ، 2022. "إدارة تعلم المعلم في تحسين الدافع التعليمي المدرسة الثانوية أربعة بالوبو لطلاب الصف الحادي عشر في ". أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، معهد بالوبو الحكومي الإسلامي. بإشراف علاء الدين وعلم الدين

تناقش هذه الأطروحة إدارة تعلم المعلمين في زيادة الدافع التعليمي لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الأربعة في ولاية بالوبو. تهدف هذه الدراسة إلى وصف: (1) كيف تعمل إدارة تعلم المعلمين على تحسين الدافع التعليمي لطلاب الصف الحادي عشر في أربع مدارس ثانوية عامة في بالوبو ؛ (2) كيف يكون أسلوب المعلم في زيادة الدافع التعليمي لطلاب الصف الحادي عشر في المدارس الثانوية الأربعة التابعة لولاية بالوبو ؛ (3) كيف يكون الدافع التعلم لطلاب الصف الحادي عشر في مدرسة بالوبو الحكومية الثانوية الرابعة. تستخدم هذه الدراسة نهج البحث النوعي الوصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق. يتكون موضوع هذه الدراسة من المعلمين والطلاب. أما بالنسبة للبيانات التي تم جمعها ثم يتم تحليلها باستخدام طرق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن إدارة تعلم المعلم في زيادة الدافع التعليمي لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية إمبات بالوبو تظهر أن المعلم قد نفذ إدارة التعلم من خلال التخطيط والتنظيم والتنفيذ والتقييم. إن أسلوب المعلم في زيادة الدافع التعليمي لطلاب الصف الحادي عشر هو استخدام المرافق المدرسية ، وتوفير الحافز قبل بدء التعلم والتوقعات ، وتقدير الطلاب المتفوقين. الدافع التعليمي لطلاب الصف الحادي عشر هو أن يأخذ الطلاب زمام المبادرة للحصول على درجات جيدة من خلال الاهتمام الجاد بالمدرس في تقديم المواد والواجبات في الوقت المحدد ، والتصرف بأدب ، واختيار أصدقاء جيدين وبيئة جيدة.

الكلمات المفتاحية: الإدارة ، التعلم ، الدافع التعليمي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas bukan hanya penting bagi upaya melahirkan individu dan masyarakat terpelajar, akan tetapi juga menjadi bekal utama sebagai persiapan memasuki revolusi industri 4-0, persaingan antar bangsa begitu ketat dan mempunyai pengaruh terhadap berbagai dimensi hidup dan kehidupan. Pendidikan yang berkualitas tinggi sangat menentukan kualitas suatu bangsa, serta berpengaruh sangat signifikan dalam mendorong proses transformasi sosial menuju kehidupan bagi suatu bangsa yang cerdas dan bermartabat.¹

Pendidikan yang profesional memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan mengajar yang akan dilaksanakan serta berorientasi pada kecakapan, berfikir, membaca dan mengajar peserta didik merupakan faktor utama penentu keberhasilan pendidikan, sebab guru yang profesional dalam mengajar berusaha memberikan pendidikan yang layak kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat.² Makna pembelajaran di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas,

¹ Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020), 1

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 1

dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.³

Tujuan pendidikan menurut Undang-undang tersebut yaitu pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan lingkungan belajarnya yang telah ditentukan atau diatur oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan. pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus, sehingga berjalan secara efektif dan efisien, yang dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan suatu lembaga pendidikan.

Pembelajaran sebagai suatu hal yang sangat urgen dalam aktivitas pendidikan. Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik adalah tugas mulia bagi seorang guru. Maka dari itu, guru tidak hanya dituntut untuk mendesain pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, akan tetapi guru juga dituntut untuk memahami dan menguasai ilmu tentang manajemen pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Guru mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompleksitas materi dan karakter masing-masing peserta didik. Sehingga metode dan pendekatan yang diterapkan benar-benar sesuai dengan perkembangan diri peserta didik sebab peserta didik adalah subjek dan bukan sebagai objek dalam kegiatan proses belajar mengajar.⁴

³ Visimedia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia 2008), 123

⁴ Ahmad Munir Saifulloh & Mohammad Darwis, *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19, Loc.,It*, 286

Tugas guru dalam pembelajaran yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Tugas guru memang tidak ringan, karena disamping mentrasfer ilmu pengetahuan, juga dituntut untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berakhlak mulia. Karena itulah, profesi guru sangat ditinggikan derajatnya oleh Allah swt. sebagaimana firmanNya dalam QS. Al-Mujadilah/58:11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.⁵

Isi kandungan ayat di atas menceritakan tentang adab menghadiri majelis. Yakni menjelaskan bahwa orang yang beriman wajib hukumnya menuntut ilmu, baik ilmu akhirat maupun ilmu dunia, dan Allah swt. meninggikan derajat orang-orang beriman.

Proses belajar mengajar peserta didik diusahakan agar secara sadar ataupun tidak, menimbulkan sikap tahu terhadap materi pelajaran yang sedang dipaparkan oleh guru. Dalam usaha ini seorang guru harus mengusahakan bagaimana cara agar materi yang akan dipaparkan mudah dipahami dan diterima peserta didik.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distribusi, 2014), 534

Hubungan pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa komponen yaitu: peserta didik, guru, kepala sekolah, kurikulum, fasilitas sekolah, menentukan dan beberapa fasilitas lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga menunjang kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat membawa perubahan untuk peserta didik, baik itu perubahan perilaku, pengetahuan, maupun keterampilan. Dengan perubahan-perubahan ini, tentunya peserta didik dapat terlatih untuk menyelesaikan permasalahan hidup dan mampu beradaptasi terhadap lingkungannya.⁶

Kualitas hasil pendidikan peserta didik bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu yang terpenting yaitu motivasi belajar peserta didik. Menyikapi peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi sebaliknya peserta didik yang motivasi belajarnya rendah cenderung mendapatkan prestasi belajar yang rendah dan akan mengalami kesulitan belajar.⁷

Motivasi belajar adalah dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang dan suatu usaha yang disadari untuk mengarahkan, menggerakkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar dapat terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁸

⁶ Ahmad Munir Saifulloh & Mohammad Darwis, *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19*, Loc.,It, 286

⁷ Aspiranda, *Motivasi Belajar Siswa SMP N 4 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Bara*, (Skripsi, Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, 2015), 2

⁸ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 5

Masalah pokok yang sering dihadapi oleh guru adalah banyaknya peserta didik yang motivasi belajarnya kurang karena disebabkan beberapa faktor salah satunya yaitu faktor lingkungan, kurangnya motivasi belajar dalam diri peserta didik, peserta didik tidak menyukai mata pelajaran tertentu, dan pengaruh perkembangan teknologi yang tidak dimanfaatkan dengan baik yang menyebabkan peserta didik malas dalam belajar dan prestasi belajar menurun. Berdasarkan fenomena tersebut guru di SMA Negeri 4 Palopo dituntut untuk mampu menerapkan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 4 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo, ditemukan masalah bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru diharapkan mampu memberikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual peserta didik, lebih mengaktifkan peserta didik serta mendorong berkembangnya kemampuan baru, dan membentuk jalinan aktivitas belajar di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Melalui pembelajaran yang efektif di sekolah peserta didik lebih responsi dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan secara konsektual dikehidupan sehingga memiliki motivasi tinggi untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan judul “*Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo*”.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan yang dipaparkan oleh penulis lebih terfokus, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu bagaimana guru melakukan proses manajemen pembelajaran yang mampu menghasilkan kualitas ukuran baik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo?
2. Bagaimana teknik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo?
3. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo
2. Untuk mengetahui teknik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo
3. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami mengenai manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil peneliti dapat digunakan sebagai input bagi pendidik dalam menerapkan manajemen pembelajaran.
- b. Untuk pembaca dan peneliti yaitu adanya dengan penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengetahui manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan untuk peneliti yaitu dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat dan pengalaman yang penting bagi peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian yang mempunyai relasi atau berkaitan dengan kajian ini yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan yang akan diteliti akan tetapi memiliki beberapa-perbedaan dari beberapa peneliti tersebut antara lain adalah:

1. T.Murhadi, Murniati AR dan Djailani AR dengan jurnal berjudul: Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Banda Aceh.

Berdasarkan hasil dalam peneltian ini yaitu beberapa upaya yang dilakukan dosen dalam menyusun program pembelajaran. Pertama, mempelajari ruang lingkup program pembelajaran dalam setiap pokok bahasan atau dalam setiap pertemuan. Kedua, membuat atau memformulasikan langkah-langkah penyampaian bahan belajar tersebut ke dalam format satuan acara perkuliahan.¹

2. Ali Nurhadi dan Dedi Yusup dengan jurnal berjudul: Manajemen Perubahan Berbasis Pendekatan Perubahan Perilaku dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Pedemawu Pemekasan.

Berdasarkan hasil ini, guru mengembangkan motivasi belajar peserta didik dengan: 1) Guru menggunakan model pembelajaran PAKEM. 2) Menerapkan sistem pendekatan, pemberian motivasi, uswah atau contoh dan

¹ T. Murhadi, Murniati AR & Djailani AR, *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Banda Aceh, Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 16 No. 1, Maret 2013, 65-66

dukungan spiritual, aturan dalam bentuk 5 S serta tata tertib sekolah. 3) Penerapan tata tertib dan aturan lembaga yang mendapatkan respon positif peserta didik. 4) Kegiatan pembelajaran sudah tercantum di RPP.²

Kajian penelitian di atas dirangkumkan dalam tabel berikut yang menerangkan persamaan dan perbedaan antara kajian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul “Manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo”.

Tabel 2.1 Data Kajian Penelitian Terdahulu

| No | Penulis | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|--|
| 1. | T.Murhadi, Murniati AR dan | Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Banda Aceh | Membahas manajemen pembelajaran dan pendekatan penelitian serta teknik pengumpulan data dan sama-sama menggunakan triangulasi | Tempat penelitian dan subjek yang diteliti |
| 2. | Djailani AR Ali Nurhadi dan Dedi Yusup | Manajemen Perubahan Berbasis Pendekatan Perubahan Perilaku dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Pedemawu Pemekasan | Membahas meningkatkan motivasi belajar peserta didik | Jenis penelitian dan tempat penelitian |

² Ali Nurhadi & Dedi Yusuf, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendekatan Perubahan Perilaku dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan*, re-JIEM, Vol.2 No.2, Desember. 2019, 294

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen pembelajaran guru

a. Pengertian manajemen pembelajaran guru

Secara bahasa, manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan Jhon M. Echols dan Hasan Shadily *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.³

Banyak ahli yang memberikan definisi tentang manajemen, di antaranya, Harold Koontz dan O'Donnel pada bukunya yang berjudul *Principles Of Management* mengemukakan, manajemen ialah berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui serta dengan orang-orang lain. George R Terry pada buku dengan judul *Principles Of Management*, memberikan definisi manajemen merupakan suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. James A. F. Stonner, manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan upaya

³ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020), 13

(usaha-usaha) anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan, agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Di samping itu, manajemen bertugas memadukan sumber-sumber pendidikan secara keseluruhan dan mengontrol/mengawas.⁴

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah seluruh peserta didik atau biasa disebut pembelajar yang menjadi pusat kegiatan dari belajar. Peserta didik sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah itu dengan baik. Pembelajaran mempunyai arti luas yaitu usaha sadar terencana oleh pendidik agar peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁵

Pembelajaran merupakan kegiatan yang didalam pelaksanaannya melibatkan guru dan peserta didik. Menurut Ambarita, manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama sehingga di antara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif

⁴ Rosmita Sari Siregar, dkk. *Manajemen Sistem Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3-4

⁵ *Ibid.* 17

dan efisien. Adapun konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit menurut Ardiansyah, manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedang manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.⁶

Manajemen pembelajaran juga merupakan suatu usaha dan kegiatan yang meliputi pengaturan seperangkat program pengalaman belajar yang disusun untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan organisasi atau sekolah, dengan kata lain manajemen pembelajaran adalah proses pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pembelajaran memiliki arti penting dalam sebuah proses pendidikan, dimana dengan adanya manajemen dalam sebuah proses pembelajaran diharapkan tujuan pembelajaran akan terpenuhi, sehingga langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan hingga evaluasi mampu mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya dan efektivitas belajar bagi peserta didik pada khususnya. Karena dengan manajemen pembelajaran yang baik tentunya juga akan berdampak pada kegiatan pembelajaran yang terarah dan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal.⁷

⁶ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Sleman:Deepublish Publisher, 2018), 5

⁷ Rosmita Sari Siregar, dkk. *Op., Cit*, 4

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola kegiatan pembelajaran, manajemen pembelajaran juga akan mendukung kegiatan belajar mengajar yaitu dapat terarah dan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal, dapat terlaksana dengan baik dan terencana.

Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh an-Nasa'i, Rasulullah bersabda:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ
عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ سَمِعْتُ مِنَ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَنْتَيْنِ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ
شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ وَ لِيُجِدَّ أَحَدُكُمْ
شَفْرَتَهُ ثُمَّ لِيُرِيحَ ذَبِيحَتَهُ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal, jika kamu membunuh binatang maka lakukanlah dengan cara yang baik, jika kamu mau menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, pertajamlah alat potongnya, kemudian istirahatkanlah binatangnya.” (HR. an-Nasa'i)

Sebelum menyembelih binatang harus disertai dengan menyebut nama Allah Swt. Jika tidak menyebutkannya maka penyembelihan dianggap tidak sah. Ini menunjukkan bahwa dalam melakukan sesuatu tidak boleh gegabah dan melakukan sekehendak hati.

Jika dikaitkan dengan manajemen secara umum, maka hadis tersebut menganjurkan pada umat Islam agar mengerjakan sesuatu dengan baik dan selalu ada peningkatan nilai dari jelek menjadi lebih baik. Manajemen adalah melakukan sesuatu agar lebih baik. Perbuatan yang tidak ada manfaatnya adalah sama dengan

perbuatan yang tidak pernah direncanakan. Adapun langkah-langkah menerapkan manajemen syari'ah yang berkualitas adalah bekerja dengan sungguh-sungguh, dilakukan secara terus-menerus, tidak asal-asalan, dilakukan secara bersama-sama, dan mau belajar dari keberhasilan dan kegagalan dari diri sendiri dan orang lain.⁸

b. Tujuan manajemen pembelajaran

Lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi yang didalamnya terdapat orang-orang yang saling bekerja bersama-sama, dan untuk memudahkan pekerjaan itu maka semua harus saling mendukung satu sama lain dan juga mengerti tugas masing-masing, serta membantu kegiatan pembelajaran untuk kegiatan bersama. Melalui manajemen kegiatan tersebut akan terlaksana dengan sendirinya, karena kegunaan manajemen terletak pada ketaatan seluruh personal kepada kepemimpinan dan aturan yang berlaku dalam lembaga pendidikan.

Menurut U. Saefullah, kegunaan studi manajemen untuk lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, ditekankan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk mencapainya.
- 2) Pengorganisasian, ditekankan untuk mempermudah manajer dalam mengawasi dan menentukan tugas-tugas seseorang melalui pembagian kerja.
- 3) Pengarahan, ditekankan untuk menggerakkan anggotanya agar bekerja dengan ikhlas dan penuh kesadaran dalam pengembang tugas mereka.

⁸ Ilfi Nur Diana, *Hadis-hadis Ekonomi* (UIN Maliki Press, Malang, 2012), 156

- 4) Pengevaluasian, ditekankan terhadap hasil seluruh kinerja yang telah terjadi, dan dijadikan bahan selanjutnya agar kelemahan dari segala aspek dapat di tanggulangi.⁹

Manajemen pembelajaran merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen (mulai dari perencanaan, pengorganisian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran) dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Tujuan dari manajemen pembelajaran adalah untuk mengefektifkan penggunaan sumber daya yang digunakan dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Beberapa manfaat dari adanya manajemen pembelajaran, yaitu: *pertama*, tenaga pendidik dapat mempersiapkan semua kegiatan untuk mendukung proses pembelajaran yang sudah dirancang dengan baik sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan terkendali. *Kedua*, membantu tenaga pendidik agar kegiatan pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal, serta kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang di harapkan. *Ketiga*, bagi peserta didik, manajemen pembelajaran akan mendukung semua kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik, terencana, dan terkoordinir.¹⁰

Terdapat empat manfaat tujuan manajemen pembelajaran, diantaranya:

- 1) Mempermudah guru menetapkan, memilih kegiatan dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi.
- 2) Mempermudah guru dalam menyampaikan tujuan kepada peserta didik, dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan mandiri.

⁹ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (bandung: Pustaka Setia, 2012), 8-9

¹⁰ Hardi Tambunan, et al., *Manajemen Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2021), 16

- 3) Mempermudah dan membantu guru dalam melaksanakan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran dan hasil ujian peserta didik.
- 4) Memudahkan guru dalam mengkondisikan penyusunan bahan ajar.

Kesimpulan dari tujuan utama manajemen pembelajaran adalah mencetak kepribadian peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Secara rinci tujuan manajemen pembelajaran adalah: 1) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif, aktif dan menyenangkan. 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan minat dan bakatnya dalam rangka menggapai kedalaman spiritual keagamaan, kompetensi professional, memiliki kecakapan dan kecerdasan, berakhlak mulia, dan terampil memposisikan diri dalam bermasyarakat, bangsa dan negara. 3) Terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif, efisien, bermutu, dan akuntabel.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang memiliki posisi penting, sebab proses belajar mengajar guru dituntut agar dapat memberi pelayanan yang baik dan prima. Peran guru dalam mengelola pembelajaran dalam meningkatkan kualitas program pembelajaran sangat signifikan. Artinya guru harus mampu mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk menjamin kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

¹¹ Ahmad Munir Saifulloh & Mohammad Darwis, *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19*. Loc.It, 294-295

c. Konsep manajemen pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar

Manajemen mempunyai arti yang sangat luas, para ahli manajemen masing-masing memberikan pengertian yang berbeda-beda. Ada yang memandang manajemen sebagai suatu seni, ada pula yang memandang manajemen sebagai ilmu pengetahuan semata-mata. Manajemen memiliki empat fungsi kegiatan, yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Aplikasi manajemen dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Manajemen dalam konteks pembelajaran merupakan seni mengelola pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sumber daya manusia berupa guru dan peserta didik, sumber lain berupa media dan sarana belajar lainnya. Semua sumber daya ini diarahkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Penelitian Giarti menjelaskan bahwa; manajemen pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga terbentuk pembelajaran secara efektif dan efisien.

1) Fungsi perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang utama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi. Perencanaan yang cukup mapan tentunya dapat memudahkan keseluruhan proses pencapaian tujuan, bahkan bisa dipastikan kegiatan yang dilaksanakan dapat berlangsung secara efektif, efisien dan produktif. Commbs menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan

suatu penerapan yang rasional dan sistematis terhadap proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebaliknya, tanpa perencanaan yang baik maka dapat dipastikan bahwa usaha pencapaian tujuan tidak dapat berlangsung efektif, efisien bahkan tidak produktif. Ini berarti, bahwa dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, perencanaan mutlak dilakukan dalam proses pelaksanaan manajemen. Perencanaan dalam pembelajaran lebih ditekankan pada aspek-aspek persiapan sebelum seorang guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Aspek-aspek tersebut menurut Davies meliputi; analisis tugas, identifikasi kebutuhan belajar, dan perumusan tujuan. Kegiatan yang dilakukan antara lain: perhitungan minggu efektif dan jam efektif, pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pengembangan silabus dan sistem penilaian, program tahunan, program semester, desain pembelajaran, penetapan SKM, RPP, dan Dokumen Penilaian.

2) Fungsi pengorganisasian pembelajaran suatu rencana yang telah tersusun rapi tidak dengan sendirinya akan terlaksana dan mendekatkan pada tujuan yang ingin dicapai. Suatu rencana memerlukan pengaturan, pengorganisasian untuk berinteraksi dengan orang lain, pemanfaatan sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan. Orang-orang yang bekerja sama dalam suatu organisasi diharapkan mereka dapat bekerja secara efektif dan efisien serta memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas pada kondisi lingkungan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sementara itu, sumber-sumber lainnya tentang pengorganisasian menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan

keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, dan tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan.

Berdasarkan definisi pengorganisasian di atas, dapat dikatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses pengelompokan orang-orang, penyusunan alat-alat dan bahan, pembagian tugas dan tanggungjawab guna menciptakan suasana kerjasama yang seirama antara berbagai komponen dalam usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Organisasi pembelajaran sangat diperlukan dalam pengelompokan siswa, pembagian dan penyusunan materi atau organisasi kurikulum, penyusunan alat dan bahan/media pembelajaran, pembagian tugas-tugas siswa baik individu maupun kelompok, serta memberikan tanggungjawab kepada peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu.

3). Fungsi pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran lebih ditekankan pada aspek kepemimpinan guru dalam mengelola pembelajaran. Fungsi ini merupakan satu hal yang sangat penting dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Kepemimpinan guru dalam pembelajaran adalah sebuah proses dengan tujuan untuk membuat peserta didik agar melakukan kegiatan belajar dengan baik. Fungsi pelaksanaan dalam konteks pembelajaran adalah bagaimana seorang guru dapat mengarahkan, menggerakkan, dan memotivasi siswa dalam belajar. Dengan kata lain, bagaimana seorang guru dapat memimpin pelaksanaan program pembelajaran secara efektif, efisien dan produktif, serta bagaimana peserta

didik dapat termotivasi untuk belajar guna mencapai hasil belajar yang lebih baik.

4). Fungsi evaluasi pembelajaran pada fungsi manajemen, istilah evaluasi sering diartikan sebagai pengawasan yang bertujuan untuk pengendalian suatu kegiatan. Pengawasan sebagai pengendalian suatu kegiatan mengandung arti mengarahkan, menilai dan memperbaiki kegiatan manajer agar pekerjaannya dapat terlaksana sesuai rencana atau tujuan yang dikehendaki. Kegiatan evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya. Kegiatan evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik bila dilakukan secara sistematis, terarah dan teratur sesuai dengan prosedur tertentu. Prosedur-prosedur itu antara lain: menyusun kisi-kisi, menyusun butir soal, menentukan penskoran, menyiapkan lembar soal, melaksanakan dan memeriksa hasil evaluasi serta menganalisisnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berjalan dengan baik diperlukannya seorang guru yang mengelola kegiatan manajemen pembelajaran dengan baik dengan memanfaatkan media dan sarana sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, kualitas pengorganisasian, kualitas pelaksanaan, dan kualitas evaluasi pembelajaran.

d. Implementasi manajemen pembelajaran

Sebagai ujung tombak dan garda terdepan saat proses pembelajaran pendidik harus mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif, aktif, efektif,

kreatif, menyenangkan dan efisien. Oleh karena itu, pendidik semaksimal mungkin mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasa untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan yang digunakan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah.

Perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

- a) Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses pengembangan pembelajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran dan pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas pembelajaran.

- b) Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya terhadap strategi-strategi tersebut.
- c) Perencanaan pembelajaran merupakan mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas mampu lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.
- d) Perencanaan pembelajaran sebagai realitas adalah ide pembelajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pembelajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencanaan mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dilaksanakan secara sistematis.
- e) Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem merupakan sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran.
- f) Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem pembelajaran.¹²

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar, yaitu sebagai berikut:

- a) Memahami tujuan pendidikan
- b) Menguasai bahan ajar

¹² Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 7-8

- c) Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran
- d) Memahami prinsip-prinsip mengajar
- e) Memahami metode-metode mengajar
- f) Memahami teori-teori belajar
- g) Memahami beberapa model pengajaran yang penting
- h) Memahami prinsip-prinsip evaluasi
- i) Memahami langkah-langkah membuat lesson plan

2) Pengorganisasian pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran merupakan sistem interaksi yang dibangun oleh tenaga pendidik dalam mendukung proses pembelajaran yang baik melalui pengarahan dan pengelolaan berbagai sumber daya belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Pengorganisasian pembelajaran juga disebut sebagai upaya untuk mengelompokkan potensi sumber daya belajar, serta membangun suatu konsep, prosedur, aturan, dan prinsip untuk mendukung komitmen keteraturan bagi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Secara umum, tindakan pengorganisasian dalam proses pembelajaran, terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu:

- a) Menentukan metode pembelajaran yang tepat.
- b) Menentukan media dan peralatan yang tepat untuk digunakan dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c) Menentukan kesesuaian kapasitas peserta didik yang baik.

d) Menentukan strategi yang tepat untuk menginformasikan berbagai ketentuan prosedur dan bentuk pengajaran yang bersifat menyeluruh.¹³

3) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan merupakan perwujudan dari perencanaan yang sudah melalui berbagai seleksi dan analisa agar dapat mewujudkan dan menerapkan pembelajaran yang maksimal dan kondusif.¹⁴ Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di satuan pendidikan. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru berperan sebagai perancang, pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, dan mengikutkan kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sedikitnya ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajarpeserta didik, yaitu sebagai berikut: Pertama, melibatkan peserta didik secara aktif. Mengajar adalah

¹³ Hardi Tambunan, et.al, *Op.Cit*, 80-82

¹⁴ Ahmad Munir Saifulloh & Mohammad Darwis, *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. Loc.It*, 302-303

membimbing kegiatan belajar peserta didik sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktivitas peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didiklah yang seharusnya banyak aktif, sebab peserta didik sebagai objek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.¹⁵

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi:

- a) Kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan ini pendidik wajib untuk: *Pertama*, menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. *Kedua*, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan, lokal nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik. *Ketiga*, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. *Keempat*, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. *Kelima*, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- b) Kegiatan inti, menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

¹⁵ Rosmita Sari Siregar,dkk, *Op.,Cit*, hlm 33-34

c) Kegiatan penutup, dalam kegiatan penutup, pendidik bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: *Pertama*, seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. *Kedua*, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. *Ketiga*, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok. *Keempat*, menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.¹⁶

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran serta pemanfaatan perangkat media. Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah:

a) Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran, akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak, oleh karena itu,

¹⁶ Toman Sony Tambunan, *Manajemen Pembelajaran*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 10-13

pendekatan-pendekatan dalam setiap satuan pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.

b) Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran terwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran.

c) Aspek metode dan teknik dalam pembelajaran

Metode adalah bagian dari tindakan strategis yang menyangkut mengenai cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain-lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.¹⁷

4) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi program yang telah dilaksanakan untuk melihat tingkat efesiens pelaksanaan program. Dalam bidang pendidikan terdapat salah satu jenis evaluasi yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk menentukan atau membuat

¹⁷ Mawardi Lubis dan Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5

keputusan ketercapaian tujuan pembelajaran yang dirasakan secara langsung oleh peserta didik. Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengukuran dan penilaian terhadap beberapa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk membuat keputusan tentang kemampuan peserta didik¹⁸

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan melakukan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, penilaian hasil karya berupa tugas, pengukuran sikap, pengamatan kinerja, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.¹⁹

Selain pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran, pendidik juga melaksanakan pengawasan terhadap pencapaian kemampuan peserta didik. Pengawasan terhadap pencapaian kemampuan pelajar dilaksanakan dengan penyesuaian pada ketentuan kondisi.

- a) Penilaian Hasil Belajar yang berupa Penilaian Harian dan Penilaian Akhir Semester.
- b) Penilaian Harian dan Penilaian Akhir Semester diambil dari nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya.²⁰

¹⁸ Caswita, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 12

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 13

²⁰ Ahmad Munir Saifulloh & Mohammad Darwis, *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. Loc.It*, 306-307

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki peranan penting dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru menjalankan manajemen pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif terhadap pencapaian sasaran belajar. Dengan adanya manajemen pembelajaran proses pembelajaran akan lebih optimal dan mendukung semua kegiatan belajar dan dapat terlaksana dengan baik, terencana, terkendali sehingga mencapai tujuan pendidikan.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik

a. Pengertian motivasi belajar

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari peserta didik sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Bagi peserta didik motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong

motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain peserta didik unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada peserta didik.²¹

Kegiatan pembelajaran dalam motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik itu dapat tercapai.²² Hakim mengatakan motivasi adalah “suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”.²³

Wexley dan Yuki menyatakan bahwa, motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar merasa mau bekerja

²¹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), 2-3

²² Syardiansyah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen*, *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol.5, No.1, 2016, 438

²³ Hakim dalam Syardiansyah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen*, *Loc.It*, 440

sama. Bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam competencies (kemampuan), skills (keterampilan), dan attitude (sikap) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan, inilah yang menjadikan belajar menjadi sebuah sistem yang menghasilkan perubahan perilaku.²⁵ Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar

²⁴ Wexley dan Yuki dalam Muhammad Najib, *Profesionalisme Dosen*, (Purwakerto: STAIN Press, 2014), 33

²⁵ Bell-Gredler dalam Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2017), 12

yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.²⁶ Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.²⁷

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi ini merupakan pendorong terhadap kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan motivasi sebagai pengantar peserta didik kepada pengalaman-pengalaman yang akan mendorong mereka untuk belajar.

b. Bentuk-bentuk motivasi

Beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan bentuk-bentuk motivasi dimaksud adalah:

1) Memberi angka

Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar apabila angka yang diperoleh anak didik lebih tinggi dari anak didik lainnya maka anak didik cenderung untuk mempertahankannya.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 23

²⁷ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 103

2) Memberi hadiah

Kegiatan belajar mengajar guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada anak didik yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas, benar menjawab ulangan formatif yang diberikan, dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, taat pada tata tertib sekolah, dan sebagainya. Hadiah yang diberikan dapat berupa benda seperti buku tulis, pensil, pena, bolpoin, penggaris, buku bacaan dan sebagainya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar anak didik.

3) Memberi pujian

Kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik. Anak didik senang mendapat perhatian dari guru. Dengan pemberian perhatian, anak didik merasa diawasi dan dia tidak akan dapat berbuat menurut sekehendak hatinya. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

4) Gerakan tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik. Gerakan guru berjalan ke belakang dalam waktu yang tepat ke samping di waktu yang lain dan kemudian kembali ke depan kelas dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang jauh dari kegaduhan perhatian anak didik dapat

dipertahankan bahan pelajaran pun dapat disampaikan dalam suasana kelas yang tenang dengan suasana kelas begitu interaksi guru dengan anak didik mudah terjadi secara harmonis jadi gerakan tubuh yang bagaimanapun bentuknya dapat melahirkan umpan balik dari anak didik jika dilakukan dengan tepat.

5) Memberi tugas

Tugas dapat diberikan oleh guru setelah selesai menyampaikan bahan pelajaran. Caranya, sebelum bahan diberikan, guru dapat memberitahukan kepada anak didik bahwa setelah penyampaian bahan pelajaran semua anak didik akan mendapat tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan dapat berupa membuat rangkuman dari bahan pelajaran yang baru dijelaskan, menjawab masalah tertentu yang telah dipersiapkan, dan sebagainya.

6) Memberi ulangan

Ulangan dapat guru manfaatkan untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan di kelas. Ulangan dapat diberikan pada setiap akhir dari kegiatan pengajaran. Agar perhatian anak didik terhadap bahan yang akan diberikan dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama, guru sebaiknya memberitahukan kepada anak didik bahwa di akhir pelajaran akan diadakan ulangan.

7) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil dari apa yang telah dilakukan oleh peserta didik, apalagi hasilnya dengan prestasi yang tinggi, dapat mendorong peserta didik untuk mempertahankan, dan bahkan peserta didik tidak berusaha untuk

meningkatkan di kemudian hari dengan cara giat belajar di rumah atau di sekolah. Jika di dalam diri setiap anak didik sudah tertanam sesuatu dorongan untuk giat belajar, maka tidak sukar bagi guru untuk membelajarkan anak didik.

8) Memberi hukuman

Anak didik yang membuat keributan dapat diberikan sanksi untuk menjelaskan kembali bahan pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru. Sanksi segera dilakukan dan jangan ditunda, karena tujuannya untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik terhadap bahan pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru tersebut. Peserta didik yang merasa mendapat sanksi itu sadar atas kesalahannya ia lakukan dan tentu saja dia tidak akan mengulangi kembali perbuatannya itu karena khawatir akan mendapat sanksi untuk kedua kalinya dan tentu akan mendapat malu, karena tidak dapat menjelaskan kembali apa yang baru saja dijelaskan ketika dia membuat keributan.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki keterampilan-keterampilan dalam menarik minat belajar peserta didik dengan memperhatikan kompetensi peserta didik. Guru adalah pihak yang menyampaikan materi, membentuk suasana belajar, menciptakan kesan dan menumbuhkan gairah dan rasa senang dalam diri peserta didik yang menjadi salah satu penentu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 147-157

c. Teknik-teknik guru memotivasi dalam pembelajaran

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motiv belajar peserta didik kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti “Bagus sekali, Hebat, Menakjubkan”, disamping menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan guru, dan penyampaian konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi jika penghargaan verbal itu diberikan depan orang banyak.

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan. Pengetahuan atau hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keraguan-keraguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang dapat membuat siswa merasakan penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya.

- 3) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh peserta didik. Dalam upaya itupun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik.
- 4) Menjadikan tahap diri dalam belajar mudah bagi peserta didik. Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan peserta didik bersemangat untuk belajar selanjutnya.
- 5) Menggunakan materi yang dikenal sebagai contoh dalam belajar. Sesuatu yang dikenal peserta didik, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui peserta didik sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh peserta didik.
- 6) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami. Sesuatu yang unik, tak terduga, dan aneh lebih dikenang oleh peserta didik dari pada suatu yang biasa-biasa saja.
- 7) Menuntut peserta didik untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan jalan itu, selain peserta didik belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat menguatkan pemahaman dan pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.
- 8) Menggunakan simulasi dan permainan. Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara efektif atau emosional bagi peserta didik. Sesuatu yang bermakna akan mudah diingat dan dipahami.

- 9) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperlihatkan kemahirannya di dalam umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motiv belajar peserta didik.
- 10) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Hal-hal positif dan keterlibatan peserta didik dalam belajar hendaknya ditekankan, sedangkan hal-hal yang berdampak negative seyogyanya dikurangi.
- 11) Memahami iklim sosial dalam sekolah. Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi peserta didik. Dengan pemahaman itu, peserta didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.
- 12) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat. Guru seyogyanya memahami secara tepat bilamana dia harus menggunakan berbagai manifestasi kewibawaannya pada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Jenis-jenis pemanfaatan kewibawaan itu adalah dalam memberikan ganjaran, dalam pengendalian perilaku peserta didik, kewibawaan berdasarkan hukum, kewibawaan sebagai rujukan, dan kewibawaan karena keahlian.
- 13) Memperpadukan motif-motif yang kuat. Seorang peserta didik giat belajar mungkin karena latar belakang motif berprestasi sebagai motif yang kuat. Dia dapat pula belajar kerana ingin menonjolkan diri dan memperoleh penghargaan, atau karena dorongan untuk memperoleh kekuatan. Apabila motif-motif kuat seperti itu dipadukan, maka peserta didik memperoleh

penguatan motif jamak, dan kemauan untuk belajar pun bertambah besar, sampai mencapai keberhasilan yang tinggi.

14) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Makin jelas dengan tujuan yang dicapai, makin terarah upaya untuk mencapainya.

15) Merumuskan tujuan-tujuan sementara. Tujuan belajar merupakan rumusan yang sangat luas dan jauh untuk dicapai. Agar upaya mencapai tujuan itu lebih terarah, maka tujuan-tujuan belajar yang umum itu seyogyanya dipilih menjadi tujuan sementara yang lebih jelas dan mudah dicapai.

16) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai, maka motif belajar peserta didik lebih kuat, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil belajar yang lebih baik. Maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan.

17) Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para peserta didik. Suasana ini memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain. Lain dari pada itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Di sini digunakan pula prinsip keinginan individu untuk selalu lebih baik dari orang lain.

18) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus

dilakukan sendiri. Dengan demikian, peserta didik akan dapat membandingkan keberhasilannya dalam melakukan berbagai tugas.

19) Memberikan contoh yang positif. Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebankan pekerjaan para siswa tanpa control, biasanya dia mmeberikan suatu tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk mengerjakan pekerjaan lain. Keadaan ini bukan saja tidak baik, tetapi dapat merugikan peserta didik. Untuk meningkatkan belajar peserta didik, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan harus dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama peserta didik mengerjakan tugas kelas. Selain itu, dalam mengontrol dan membimbing peserta didik mengerjakan tugas guru seyogyanya memberikan contoh yang baik.²⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Guru harus menjadi contoh perilaku yang baik dan memiliki kemampuan menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, agar proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan optimal.

²⁹ Siti Suprihatin, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol.03, No.01, 2015, 21

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian (Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo)

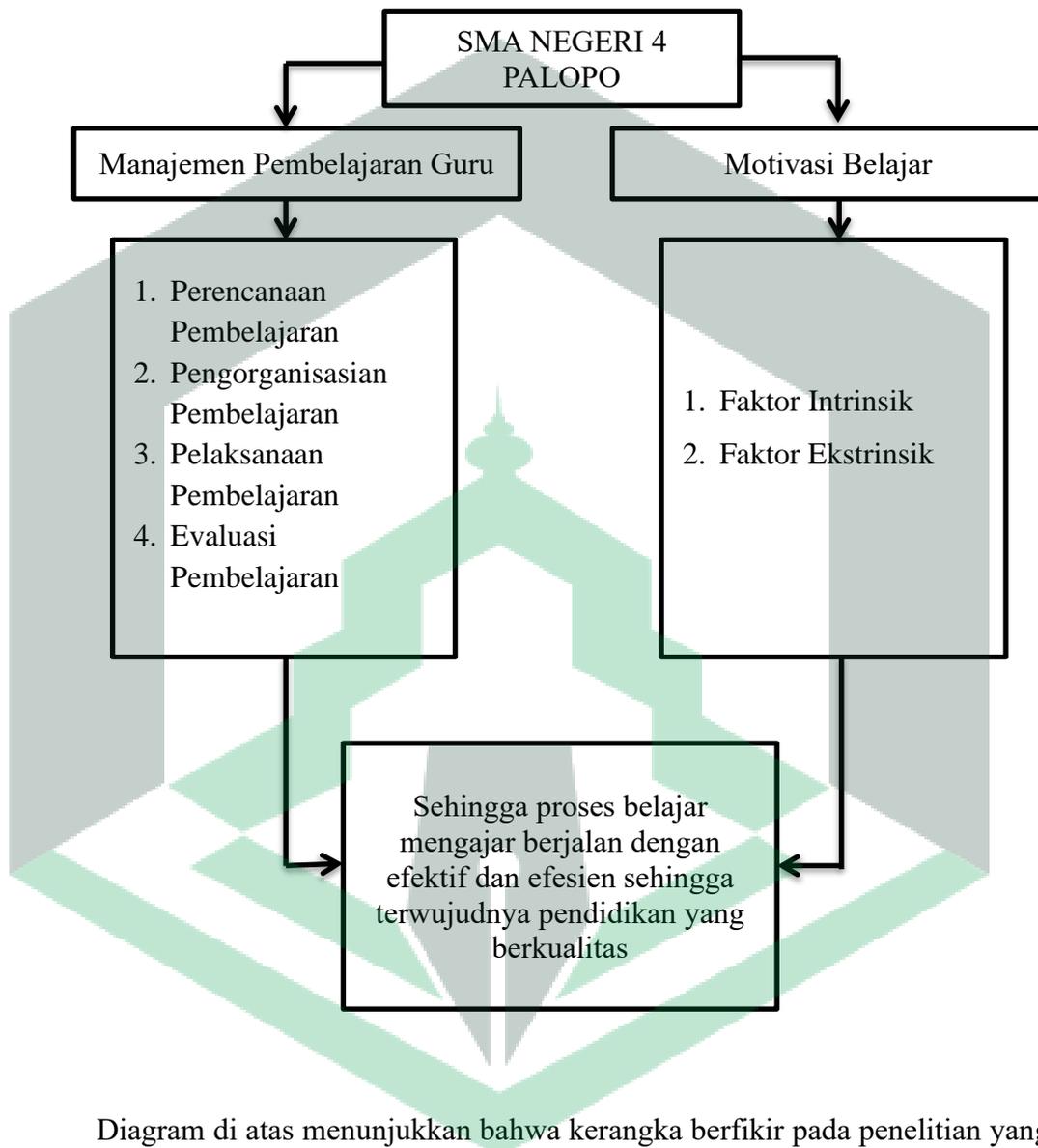


Diagram di atas menunjukkan bahwa kerangka berfikir pada penelitian yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo”. Penerapan manajemen pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru di SMA Negeri 4 Palopo yaitu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi guna untuk

meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang meliputi faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik sehingga terbentuk pembelajaran secara efektif dan efisien.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini tentang “manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo”, maka penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang dengan situasi di lapangan. Oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Pembahasan yang dipaparkan oleh penulis lebih terfokus, bagaimana manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo, bagaimana teknik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo dan bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo.

C. Definisi Istilah

1. Manajemen pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru sebagai manajer dalam mengembangkan kerja sama sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran

mendayagunakan sumber daya yang ada melalui kegiatan menciptakan dan untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.

Guru adalah yang berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba (*'abd*) dan khalifa Allah, dan mampu sebagai makhluk yang mandiri.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti informan, situs sosial, atau peristiwa-peristiwa yang diamati dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti segala macam bentuk dokumen.¹

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu guru yang mengetahui tentang manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan teknik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan sumber yang kedua yaitu peserta

¹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: Um Press, 2008), 41

didik yang mengetahui mengenai motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo. Sedangkan data sekunder adalah data yang berupa dokumen yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo.

E. Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian dibutuhkan instrument untuk mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dan terjun langsung mengumpulkan data di lapangan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang kemudian dilengkapi dengan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data untuk memperoleh data yang valid dan aktual, maka penelitian ini menulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok maupun individu pada keadaan tertentu.² Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan pengamatan dalam kegiatan orang-orang yang menjadi sasaran penelitian. Observasi dilakukan saat peneliti terjun langsung ke SMA Negeri 4 Palopo untuk mengetahui

² Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), 12

bagaimana manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu penelitian yang merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek yang diteliti yaitu guru dan peserta didik.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo, teknik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo, dan Motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo.

3. Dokumentasi

Penelitian studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi terkait di SMA Negeri 4 Palopo yaitu bagaimana bentuk manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo dan bagaimana teknik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo dan bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo dalam bentuk gambar dan berbagai gambar yang diperoleh dari tempat penelitian.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Mengecek keabsahan data, dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang.

Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan kembali data dengan cara, triangulasi sumber dan teknik.³

1. Triangulasi sumber yaitu peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
2. Triangulasi metode yaitu menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk melakukan cek dan ricek.

Apabila ditemukan perbedaan antara data satu dan lain, maka peneliti melakukan diskusi dengan informan untuk memastikan data yang benar.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari data, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting terkait penelitian, apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴

Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya akan diolah dengan baik agar menghasilkan data yang baik dan bermanfaat untuk memecahkan masalah pada peneliti, berikut langkah-langkah dalam menganalisis data:

1. Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi serta mestransformasikan data dalam bentuk catatan atau transkrip.

³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 22

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), (Bandung: PT Remaja Rokdakarya, 2007), 248

2. Penyajian data adalah tahap untuk menyajikan data secara sistematis berdasarkan kategorisasi dalam tahap reduksi data. Data disusun secara sistematis dengan diberi konteks dan naratif sehingga menjadi dasar untuk membangun argumentasi.
3. Penarikan kesimpulan adalah tahap untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti.⁵



⁵ Jogyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2018), 49

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 4 Palopo

SMA Negeri 4 Palopo terletak pada wilayah \pm 5 Km arah Utara Kota Palopo. Lokasi SMA Negeri 4 Palopo antara pantai dan pegunungan. Tepatnya terletak di Jl. Bakau.Palopo, Kelurahan Balandai Kecamatan Bara, Kab/Kota Palopo. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo terbentuk dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada tahun 1983 dan peralihan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo terhitung mulai Tanggal 29 Juni 1991 dan mendapatkan gelar sekolah Adiwiyata pada tahun 2019-2021 untuk sekolah kebersihan.

Sejak berdiri sampai sekarang SMA Negeri 4 Palopo telah dipimpin oleh kepala sekolah secara berturut-turut, nama kepala sekolah dan masa jabatannya yaitu Drs. Zainuddin Lena (1991-1999), Drs. Jamaluddin Wahid (1999-2003), Drs. Masdar Usman, M.Si (2003-2006), Dra. Nursiah Abbas (2006-2009), Drs. Muhammad Yusuf, M.Pd (2009-20014), Muhammad Arsyad, S.Pd (2014-2015), Alimus, S. Pd, M.Pd (2015-2017), Drs. H. Esman., M.Pd (2017-Sekarang).¹

¹ Wahyuddin, S.Pd, (Guru Mata Pelajaran Matematika), *Wawancara*, 30 Maret 2022

b. Visi dan misi SMA Negeri 4 Palopo sebagai berikut:

1) Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq, terampil, mandiri serta berwawasan lingkungan dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

2) Misi

- a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama
- b) Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik
- c) Mengembangkan budaya mutu berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan
- e) Membangun sikap peduli dan budaya lingkungan warga sekolah
- f) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain.²

c. Data keadaan pendidik dan tenaga kependidikan

Data keadaan pendidik di SMA Negeri 4 Palopo dapat dilihat berdasarkan table 4.1 berikut:

| No | Nama Lengkap | Jenis Kelamin | | Pendidikan Terakhir | | Mata Pelajaran/Jabatan |
|----|---------------|---------------|--|---------------------|-------|------------------------|
| | | L/P | | Tingkat | Gelar | |
| 1. | Drs. H. Esman | L | | S2 | M.Pd | Kepala Sekolah |

² Dokumentasi data pada tanggal 30 Maret 2022

| | | | | | |
|-----|------------------------|---|----|----------------|----------------------------------|
| 2. | Yusuf Sehe | L | S2 | S.Pd.,M.Pd | Wakil Ur.Kur/Kimia |
| 3. | Drs. Mangesti | L | S1 | | Wakil Ur.Sarpas/PKN |
| 4. | Drs. Matius Somba K | L | S1 | | Wakil Ur.Kesiswaan/Pe njas |
| 5. | Drs. Thomas Padandi | L | S2 | M.M | Gr. Bahasa Inggris |
| 6. | Jumiati | P | S2 | S.Pd., M.M | Gr. Biologi |
| 7. | Sintang Kasim | P | S2 | S.Pd.I.,M.Pd.I | Gr. Penjas |
| 8. | Yayak Sundaryani | P | S2 | S.Kom.M.M | TIK |
| 9. | Marjuati DP | P | S1 | S.Pd. | Biologi |
| 10. | Dra. Hj Nuryana | P | S1 | | Geografi |
| 11. | Hasanuddin Kala | L | D3 | | Geografi |
| 12. | Kusumawati T.M | P | S1 | S.Sos | Sosiologi |
| 13. | Dra. Nirwasani | P | S1 | | Bahasa Indonesia |
| 14. | Dra. Nurlaeli Saruman | P | S1 | | Bahasa Indonesia |
| 15. | Syahmirani | P | S1 | S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 16. | Hj. Nurma Nengsih | P | S1 | S.Pd | Sejarah |
| 17. | Padli | L | S1 | S.S | Sejarah |
| 18. | Wahyuuddin | L | S1 | S.Pd | Matematika |
| 19. | Andi Bunga | P | S1 | S.Pd | Matematika |
| 20. | Sri Wonalia | P | S1 | S.Si | Kimia |
| 21. | Metriks Christin NR | P | S1 | S.Pd | Fisika |
| 22. | Imelda Reskiwati R | P | S1 | S.Pd | Bahasa Inggris |
| 23. | Mas'ud Marsan | L | S1 | S.SE | Ekonomi |
| 24. | Lidius Kiding | L | S1 | S.E | Ekonomi |
| 25. | Saribunga Baso | P | S1 | S.Ag | Penjas |
| 26. | Munasar | L | S1 | S.Pd.I | Penjas |
| 27. | Hariyani | P | S1 | S.Pd | B.Inggris |
| 28. | Heri Palesang | L | S1 | S.Pd | Fisika |

| | | | | | |
|-----|---------------------|---|----|----------|------------------------|
| 30. | Zetly Limbu | L | S1 | S.SS | B.Inggris |
| 31. | Drs. Abdul Kadir | L | S1 | | PKN |
| 32. | Drs. Yosep Rupa | L | S1 | S.H.,M.M | Ekonomi |
| 33. | Supriati Patinaran | P | S1 | S.Pd | Pendidikan Seni Budaya |
| 34. | Kalvin Bubun Datu | L | S1 | S.Pd | Pendidikan Seni Budaya |
| 35. | Frederika Andi Lolo | P | S1 | S.Pd | Pendidikan Seni budaya |
| 36. | Erika Manda Sari | P | S2 | T.S.Kom | Tik |
| 37. | Mukhlis | L | S1 | S.Pd | BK |
| 38. | Haris | L | S1 | S.Pd | BK |
| 39. | Abd Hafid Nasir | L | S1 | S.Pd | B.Inggris |
| 40. | Firmawanti | L | S1 | S.Pd | Penjas |
| 41. | Y.P.Pangadongan | L | S1 | S.Pd | BK |
| 42. | M.J.Pakadang | L | D3 | | Fisika |
| 43. | Syaachria Irwan | P | S1 | S.Pd | Sosiologi |

Sumber: Arsip Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo

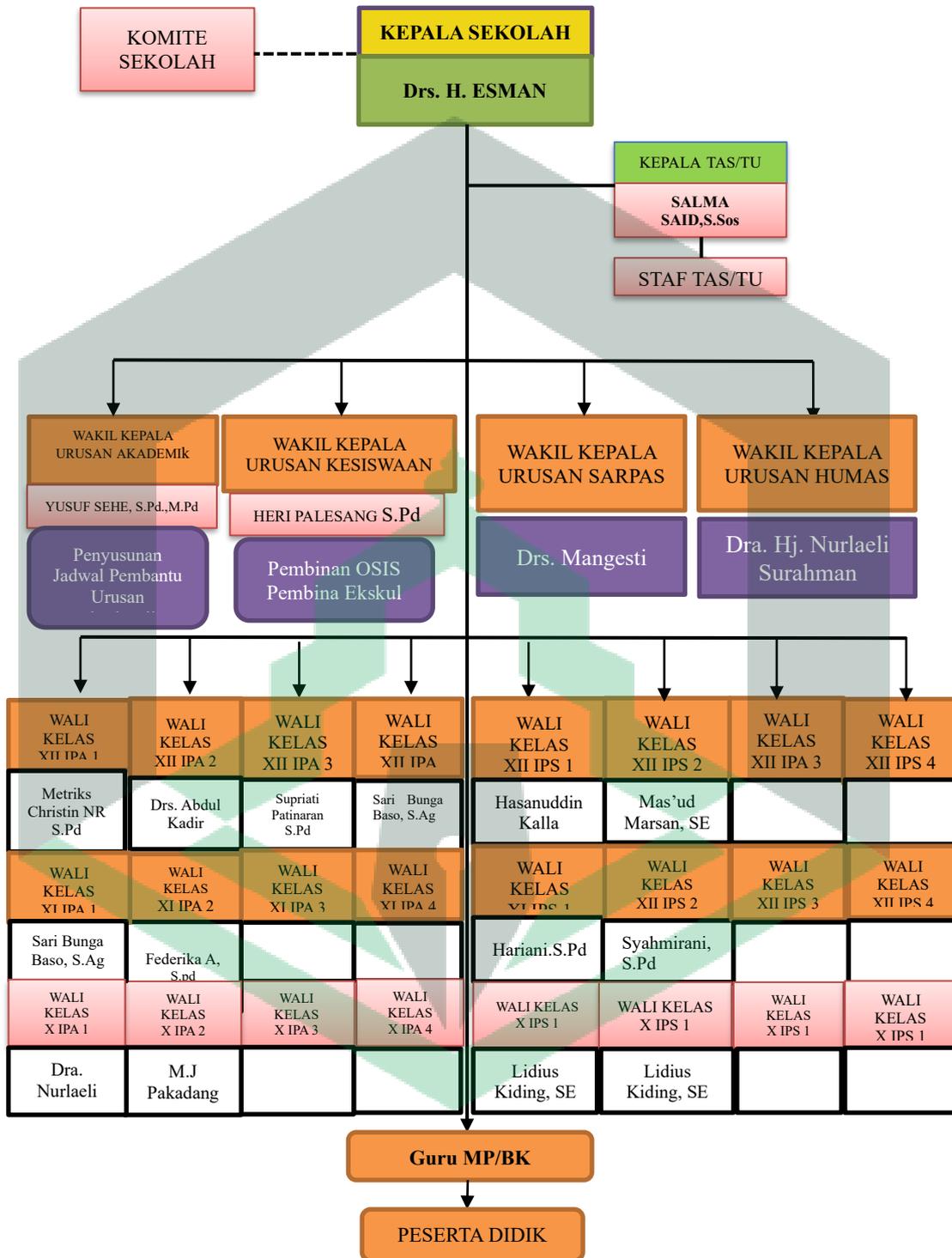
Tugas seorang pendidik dan tenaga kependidikan adalah membantu dan menjaga dan memelihara fitrah (potensi) peserta didik, mengembangkan dan mempredeksikan segala potensi yang dimilikinya, dan mengarahkan potensi tersebut menuju kebaikan dan kesempurnaa serta merealisasikan program tersebut secara bertahap.

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tetapi juga pedidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Seorang tenaga pendidik profesional yang

mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.



d. Struktur organisasi SMA Negeri 4 Palopo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Palopo

e. Data keadaan peserta didik

Jumlah sampel keadaan peserta didik yang ada di SMA Negeri 4 Palopo dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

| Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah Seluruhnya |
|-----------|---------------|-----------|-------------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| | 9 | 17 | |
| X IPA 2 | | | 27 |
| X IPS 1 | 12 | 15 | 27 |
| X IPS 2 | 11 | 16 | 22 |
| XI IPA 1 | 10 | 12 | 29 |
| XI IPA 2 | 7 | 22 | 29 |
| XI IPA 3 | 12 | 17 | 27 |
| XI IPS 1 | 12 | 15 | 26 |
| XI IPS 2 | 15 | 11 | 28 |
| XII IPA 1 | 16 | 12 | 27 |
| XII IPS 1 | 13 | 14 | 23 |
| XII IPS 2 | 10 | 16 | 22 |
| JUMLAH | 14 | 8 | 307 |

Sumber: Arsip Kesiswaan SMA Negeri 4 Palopo

Peserta didik merupakan faktor penentu dalam proses terbentuknya suatu karakter pada dirinya. Peserta didik adalah subyek sekaligus obyek pembelajaran, sebagai subyek karena peserta didik yang menentukan hasil belajar, sebagai obyek karena peserta didik menerima pembelajaran dari guru. Peserta didik merupakan bagian sekaligus pelaku dalam belajar mengajar yang harus benar-benar mendapatkan perhatian khusus, agar mereka dapat melaksanakan amanah sebagai generasi penerus agama, bangsa, dan Negara dengan baik.

2. Manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo

Manajemen pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang

meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang disusun untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan organisasi atau sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap guru di SMA Negeri 4 Palopo yaitu Ibu Dra. Hj. Nurlaeli Saruman mengenai proses kegiatan manajemen pembelajaran menjelaskan yaitu sebagai berikut:

“Iya tentu ada pertimbangan dalam perencanaan, seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdahulu, menentukan tujuan pembelajaran lalu memasuki persiapan pembelajaran. Langkah-langkah dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang pertama yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Adapun pengorganisasian materi menyesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), saat pembelajaran kita harus tenang dalam penyampaian materi, dan menyampaikan aturan dengan tegas, membangun komunikasi yang baik dengan para siswa dan selalu mengamati perilaku siswa. Media pembelajaran yang digunakan yaitu papan tulis, buku dan laptop dan LCD, adapun metode yang saya gunakan yaitu disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi. Adapun pelaksanaannya sebelum memulai pembelajaran saya memberikan motivasi dan memberikan arahan kepada peserta didik. Kemudian evaluasi pembelajaran yang saya lakukan itu setelah mengajar untuk menguji kemampuan siswa secara langsung maupun secara tertulis, kemudian diberikan saat Ulangan Harian dan Ulangan Semester”.³

Keterangan di atas juga sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu Bapak Drs. Abdul Kadir, beliau mengatakan:

“Tahap perencanaan pembelajaran terdapat pertimbangan terlebih dahulu yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memperhatikan materi apa yang ada di jadwal dengan melihat alokasi waktu pada RPP yang sudah disusun. Langkah-langkahnya yaitu yang pertama menyusun program tahunan apa yang akan dilaksanakan, kemudian mempersiapkan RPP persemester. Kemudian tahapan pengorganisasian dalam materi kita padukan dengan RPP, dengan memperhatikan materi lalu di

³ Nurlaeli Saruman, (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia), *Wawancara*, 30 Maret 2022

kelompok-kelompokkan misalnya menggunakan metode belajar diskusi dan dalam bentuk kerja kelompok. Untuk mewujudkan desain pembelajaran yang efektif kita melihat materi atau menyesuaikan materi dengan media pembelajaran. Adapun metode yang biasa saya gunakan yaitu metode simulasi, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode penugasan. Media yang biasa saya gunakan yaitu buku paket karena acuan dan literatuhnya ada di buku paket dan saya biasa menggunakan handphone. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran kita sebagai guru senantiasa memberikan motivasi dan harapan-harapan kepada siswa, kemudian evaluasi dilakukan saat selesai pembelajara saya memberikan soal untuk dikerjakan dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah”.⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di SMA Negeri 4 Palopo yaitu Ibu Sri Wonalia. S.Si. beliau mengatakan:

“Perencanaannya yaitu menyusun atau menentukan metode-metode pada masing-masing materi karena dalam mata pelajaran biologi lebih kebanyakan praktek, berhubung saya guru biologi maka saat praktek pertama-tama yang dilakukan itu perkenalan dengan alat-alat praktek. Adapun pertimbangannya yaitu misalkan kegiatan praktek guru harus mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang isinya kegiatan, langkah-langkah dan masuk kegiatan inti. Langkah-langkah dalam menyusun RPP yaitu kita sesuaikan dengan materi. Kemudian proses pengorganisasian materi berdasarkan RPP, semua prosedur kegiatan pembelajaran tertuang di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). diawal pelajaran kita umumkan kepada siswa bahwa kegiatannya mempunyai waktu sekian, lalu memberi tahu kepada siswa agar memperhatikan materi dengan baik dan juga diawal pembelajaran kita sudah menjelaskan kepada siswa mengenai alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dan siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun metode yang saya terapkan yaitu metode diskusi formal kemudian persentase kelompok yang saya anggap sebagai berlaku umum, lalu media yang saya gunakan itu buku, LCD, leptop alat praktek dan ruang lab biologi. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi dan juga memberikan motivasi pada siswa yang kurang berprestasi. Kemudian evaluasi pembelajaran yang saya lakukan ada dua macam yaitu evaluasi secara tertulis dan lisan, penilaiannya ada di absen namun tidak setiap pertemuan saya buat soal evaluasi karena ada beberapa materi yang membutuhkan waktu yang sangat lama. Proses evaluasi dilakukan setelah pembelajaran, kemudian diberikan saat Ulangan Harian dan Ulangan Semester”.⁵

⁴ Abdul Kadir, (Guru Mata Pelajaran PPKn), *Wawancara*, 7 April 2022

⁵ Sri Wonalia, (Guru Mata Pelajaran Biologi), *Wawancara*, 8 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru di SMA Negeri 4 Palopo telah menjalankan perannya sebagai guru dengan menjalankan manajemen pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Proses perencanaan dalam pembelajaran untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan metode pada masing-masing materi. Kemudian dilakukannya pengorganisasian materi dalam pembelajaran. Guru menyesuaikan materi yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam penyampaian materi guru tenang agar peserta didik mudah memahami dengan baik penjelasan guru saat mengajar dan saat proses belajar mengajar guru menggunakan media yang disediakan sekolah. Kemudian pelaksanaan pembelajaran, sebelum pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu memberi motivasi dan arahan kepada para peserta didik. Kemudian yang terakhir melakukan evaluasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil pemahaman materi dari proses pembelajaran terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti guru di SMA Negeri 4 Palopo sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu menyediakan buku sebagai media dan sumber belajar yang akan disampaikan, kemudian menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan menerapkan langkah-langkah dalam mengajar, baik dari segi metode, cara penyampaian materi sesuai dengan RPP. Adapun evaluasi dilakukan untuk dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada peserta didik untuk dapat memperbaiki nilai peserta didik yang nilainya jelek

(prestasi rendah), untuk meningkatkan cara belajar peserta didik dan mempertahankan prestasinya bagi peserta didik yang mempunyai nilai yang baik.

3. Teknik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari peserta didik sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Bagi peserta didik motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan perbuatan belajar.⁶

Berikut penjelasan hasil wawancara terkait teknik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan guru kelas XI Ibu Dra. Hj. Nurlaeli Saruman mengenai teknik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo menjelaskan sebagai berikut:

“Teknik yang saya lakukan yaitu dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, fasilitas yang saya gunakan yaitu buku. Buku yang disediakan oleh sekolah lalu dibagikan kesetiap masing-masing peserta didik setiap mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik wajib membawa buku yang telah diberikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Saya mengupayakan bagaimana cara agar anak-anak tertarik dengan materi yang saya sampaikan, apabila anak-anak tidak tertarik dengan apa yang disampaikan pasti mereka tidak aktif maka dari itu sebelum memulai pembelajaran saya memberikan motivasi terlebih dahulu sehingga anak-anak bisa tertarik dengan apa yang kita sajikan. Teknik menumbuhkan motivasi peserta didik salah satunya yaitu memberikan motivasi dengan bercerita contohnya saat materi yang diajarkan tentang cerita daerah maka saya bercerita tentang yang berhubungan dengan cerita daerah. Misalnya cerita daerah yang ada di Sulawesi dengan begitu

⁶ Endang Titik Lestari, *Op., Cit.* hlm 2

akan tertarik karena yang diceritakan adalah sesuatu yang terjadi dilingkungannya”.⁷

Keterangan di atas sejalan lewat wawancara dengan guru Bapak Drs. Abdul Kadir beliau mengatakan:

“Tergantung dari persiapan sarana dan prasarana dari sekolah. Jadi yang kita gunakan disesuaikan dengan kondisi dan ketika saya memberikan soal kepada peserta didik maka mereka mencari jawabannya di google menggunakan handphone. Terlebih dahulu saya sebagai guru harus menguasai materi yang saya akan paparkan. Teknik dalam proses belajar mengajar kita awali dengan memberikan motivasi dan jika ada peserta didik yang tidak memperhatikan maka yang saya lakukan mendekati peserta didik tersebut. Mendekati peserta didik dengan memberikan harapan-harapan memberitahu bahwa pendidikan itu penting, memberi nasehat, dan melakukan pendekatan langsung kepada peserta didik yang motivasi belajarnya menurun”.⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di SMA Negeri 4 Palopo yaitu Ibu Sri Wonalia. S.Si. beliau mengatakan:

“Berhubung mata pelajaran biologi terkadang ada prakteknya maka kita menggunakan ruang lab laboratorium. Teknik dalam proses belajar mengajar saya memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apa bila ada yang tidak dipahami, melakukan banyak kegiatan secara berkelompok dan diskusi. Melakukan pendekatan secara personal, kemudian menginformasikan kepada peserta didik agar mengolah kembali materi di rumah masing-masing karena belajar di sekolah saja tidak cukup lalu memberikan arahan jika ada materi yang belum jelas atau belum dipahami maka bisa bertanya kepada teman-temannya atau dengan guru yang bersangkutan”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara mengenai teknik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh

⁷ Nurlaeli Saruman, (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia), *Wawancara*, 30 Maret 2022

⁸ Abdul Kadir, (Guru Mata Pelajaran PPKn), *Wawancara*, 7 April 2022

⁹ Sri Wonalia, (Guru Mata Pelajaran Biologi), *Wawancara*, 8 April 2022

peneliti yaitu bahwa guru sebelum memulai proses pembelajaran diawali dengan memberikan motivasi kemudian guru menjelaskan materinya setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang kurang dipahami. Guru juga terlihat sabar dan tenang dalam penyampaian materi. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi, memberikan arahan-arahan kepada peserta didik, melakukan kegiatan secara berkelompok dan diskusi. Dalam penggunaan metode mengajar guru masih belum menggunakan metode yang bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah, penugasan, dan diskusi.

4. Motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo

Motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik tercapai.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo yaitu bernama Muh. Aldyansa yang mengungkapkan bahwa sebagai berikut:

“Mencari teman untuk belajar agar mendapatkan nilai yang baik, tekun belajar dan beretika baik, memikirkan kembali cita-cita yang ingin saya capai. Saya senang dalam proses pembelajaran karena guru senantiasa memberikan motivasi dan arahan kepada kami. Guru juga memberikan motivasi semangat. Guru biasanya menjelaskan materi dan juga praktek. Guru juga sudah memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik”.¹¹

¹⁰ Endang Titik Lestari, *Op., Cit.* hlm 4

¹¹ Muh. Aldyansa, (Siswa Kelas XI), *Wawancara*, 7 April 2022

Keterangan di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan peserta didik bernama Kaniyaz Khaerunnisa Zainal yang mengungkapkan bahwa sebagai berikut:

“Dengan cara tidak memikirkan hal-hal yang diluar mata pelajaran, kita juga harus semangat dalam memperhatikan guru saat mengajar agar memahami materi yang dipaparkan oleh guru, mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu dan ikut serta dalam kegiatan kerja kelompok. Terlebih dahulu memperhatikan lingkungan sekitar dan kita harus lebih bisa berinteraksi dengan teman-teman sekitar karena jika tidak ada interaksi satu sama lain kita akan kesulitan dalam melakukan sesuatu dan bertukar cerita dengan teman, Saya senang dalam proses belajar karena dalam ruangan kita bisa berinteraksi dengan baik”.¹²

Keterangan di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan peserta didik bernama Sarifah Nur Hardianti yang mengungkapkan bahwa sebagai berikut:

“Dengan melihat kakak kelas yang bisa lulus SNMPTN sehingga menimbulkan keinginan untuk lebih giat dalam belajar saya juga ingin mendapat nilai yang tinggi agar bisa ikut SNMPTN. Apabila kita diberi tugas harus dikerjakan dengan tepat waktu jangan menunda-nunda dan sopan terhadap guru. Bergaul dengan teman-teman yang bisa kita ajak untuk saling bertukar pikiran. Saya senang dalam proses belajar apa lagi saat guru membawakan materi dengan asik kita sebagai siswa semakin bersemangat belajar dan ada juga beberapa guru yang memberikan motivasi pada saat jam pembelajaran berlangsung”.¹³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI bernama Balqis Fadhilla Yusuf yang mengungkapkan bahwa sebagai berikut:

“Saya menonton video-video para motivator dan saya ingin mendapatkan nilai yang bagus dengan begitu saya rajin belajar dengan memperhatikan guru jika menjelaskan dan mengerjakan tugas yang diberikan dan memilih teman yang baik dan saya senang dalam proses belajar karena guru selalu memberikan kami motivasi.”¹⁴

¹² Kaniyaz Khaerunnisa Zainal, (Siswa Kelas XI), *Wawancara*, 7 April 2022

¹³ Sarifah Nur Hardianti, (Siswa Kelas XI), *Wawancara*, 7 April 2022

¹⁴ Balqis Fadhilla Yusuf, (Siswa Kelas XI), *Wawancara*, 7 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo, bahwa guru telah memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih giat dalam belajar sehingga menciptakan proses pembelajaran yang berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam proses belajar mengajar peserta didik telah memperhatikan guru saat menjelaskan materi maupun penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan berlangsung. Dengan adanya kesadaran dalam diri peserta didik sebagai penggerak sehingga menimbulkan keinginan belajar untuk mendapatkan apresiasi-apresiasi dan nilai yang tinggi yang dimana peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Dalam proses pembelajaran peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami dan peserta didik juga telah aktif berdiskusi bersama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

B. Pembahasan

1. Manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo

Peranan pendidik sangat urgen dalam memanager untuk menjamin kualitas pembelajaran, maka pendidikan semaksimal mungkin mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah proses berfikir yang sistematis dalam menerapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan

pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran tentunya sudah menyiapkan alternatif-alternatif pilihan untuk menetapkan dan menentukan keputusan untuk meraih tujuan. Selain itu, pendidik juga dituntut untuk harus mampu mengelola multi sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar. Bagi pendidik manfaat perencanaan sebagai control terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajaran dan sebagai pijakan baginya.

Berdasarkan hasil penelitian ini terungkap bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo dilakukan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna untuk meningkatkan proses pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 4 Palopo. Langkah-langkah dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang pertama yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran dan penilaian.

b. Pengorganisasian pembelajaran

Pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran menempati kedudukan yang sangat strategis karena menjadi kompas pendidik dalam memenuhi tugas profesionalnya sebagai pendidik saat memberikan layanan pendidikan terhadap peserta didik. Proses pengorganisasian pembelajaran dimaksudkan untuk menetapkan tugas pokok dan fungsi masing-masing sesuai dengan prinsip organisasi, dengan mendelegasikan setiap personil sekolah sesuai kemampuan, mata pelajaran, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing.

Proses pengorganisasian pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo dilakukan dengan menyesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan memperhatikan materi dan menetapkan metode yang sesuai dengan materi. Metode yang biasa digunakan guru di SMA Negeri 4 Palopo dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Metode ceramah, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode ini yaitu: *Pertama*, mengarahkan perhatian peserta didik, ceramah dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran. *Kedua*, Sampaikan garis besar bahan ajar baik secara lisan maupun tertulis. *Ketiga*, Hubungkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah diperoleh peserta didik. *Keempat*, Mulailah dari hal-hal yang umum ke hal-hal yang khusus, dari hal-hal yang sederhana menuju ke hal-hal yang rumit. *Kelima*, Selingi pembicaraan dengan contoh-contoh dan humor dengan yang menunjang perhatian peserta didik pada proses pembelajaran. *Keenam*, Gunakan alat peraga atau media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar. *Ketujuh*, Kontrol diri agar pembicaraan atau penjelasan tidak monoton, lakukan penekanan penekanan pada materi tertentu.

Metode diskusi, Penerapan metode diskusi biasanya melibatkan seluruh atau jumlah peserta didik yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok pembagian kelompok diatur menurut model pembelajaran. Selain guru menerapkan model pembelajaran yang telah dipilih, juga harus memperhatikan teknik pelaksanaan diskusi kelompok.

Metode penugasan, metode ini dapat digunakan guru dengan berbagai pertimbangan, antara lain: Pertama, karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. Artinya, dengan penggunaan metode ini bahan pelajaran yang banyak dapat selesai sesuai batas waktu yang ditentukan. Kedua, apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima peserta didik lebih mantap. Ketiga untuk mengaktifkan peserta didik mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri. Keempat, agar peserta didik lebih rajin belajar dan dapat mengukur kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Metode simulasi adalah metode pembelajaran yang menyajikan pelajaran dengan menggunakan situasi atas proses nyata, dengan peserta didik terlibat aktif dalam berinteraksi dengan situasi di lingkungannya. Peserta didik mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini berguna untuk memberikan respons (membuat keputusan atau melakukan tindakan) untuk mengatasi masalah/situasi dan menerima umpan balik tentang respons tersebut.

Metode kerja kelompok yaitu belajar kelompok memungkinkan para peserta didik untuk mempelajari suatu materi dan mengerjakan tugas bersama anggota kelompoknya. Dalam metode ini peserta didik akan mempelajari keterampilan berikir kritis, komunikasi, memecahkan masalah dan lainnya dan guru di SMA Negeri 4 Palopo menggunakan media pembelajaran yang disediakan sekolah seperti papan tulis, LCD, buku paket, komputer.

c. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di satuan pendidikan. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai perancang, pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, dan mengikutkan kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik yang di mana hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 4 Palopo dalam memulai proses belajar mengajar guru terlebih dahulu memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi guna untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

d. Evaluasi pembelajaran

Kegiatan pengawasan dilakukan pendidik dalam rangka mencari informasi, menganalisis informasi, dan mengevaluasi data-data yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan menggunakannya untuk mengontrol proses pembelajaran untuk meraih target belajar. Pembinaan dilaksanakan saat proses belajar mengajar dan juga pada program pembelajaran selanjutnya sebagai bagian dari

control pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Seorang pengajar berupaya untuk menciptakan situasi belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar, memotivasi peserta didik, menyajikan bahan ajar, serta menggunakan metode dan media yang telah disiapkan.

Berdasarkan paparan teori di atas manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo telah melakukan manajemen pembelajaran secara umum dibuktikan dengan membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari hasil penelitian ini terungkap bahwa Pada tahap perencanaan dilakukan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna untuk meningkatkan proses pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena RPP adalah panduan untuk mengajar, kemudian menentukan tujuan pembelajaran, mempersiapkan dan mempelajari materi. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengorganisasian dilakukan dengan menyesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan memperhatikan materi dan menetapkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adapun metode yang diterapkan yaitu metode ceramah, diskusi, dan presentasi kelompok. Dan menggunakan media pembelajaran yang disediakan sekolah seperti papan tulis, LCD, buku paket, komputer. adapun kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan - beda dan sarana prasarana yang masih kurang dan tahap selanjutnya yaitu proses evaluasi dilakukan setelah pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan dua macam yaitu evaluasi secara tertulis dan lisan kemudian diberikan saat Ulangan Harian dan Ulangan Semester.

2. Teknik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo

Semangat belajar peserta didik dipengaruhi oleh semangat dalam diri mereka dan lingkungan. Guru memiliki peranan penting untuk memastikan siswanya paham dengan materi yang disampaikan. Guru adalah aktor utama sekaligus sutradara dalam pembelajaran. Guru adalah pihak yang menyampaikan materi, menentukan metode, membentuk suasana belajar, menciptakan kesan. Faktor penting yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran adalah guru sebagaimana memberikan motivasi belajar agar kegiatan belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran tentu dibutuhkan tehnik yang dimiliki seorang guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Yaitu dengan memaksimalkan fasilitas pembelajaran serta meningkatkan kinerja dan memberikan motivasi belajar peserta didik. Teknik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo secara umum telah terlaksana yaitu dengan memaksimalkan fasilitas pembelajaran dengan menggunakan sarana dan prasana sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif berupa buku, laptop, LCD dan ruang praktek. memberikan motivasi dalam bentuk pemberian harapan-harapan dan pujian untuk membangkitkan rasa percaya diri kepada peserta didik hal ini dilakukan untuk membantu siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil penelitian ini guru telah mengupayakan agar peserta didik aktif dalam proses

pembelajaran dengan memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum materi pembelajaran dimulai dan melakukan pendekatan kepada peserta didik yang tidak fokus dalam belajar. Untuk mencapai proses pembelajaran yang aktif guru menguasai materi yang akan dipaparkan. Guru di SMA Negeri 4 Palopo telah berupaya untuk membangkitkan motivasi belajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk interaksi tanya jawab.

3. Motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo

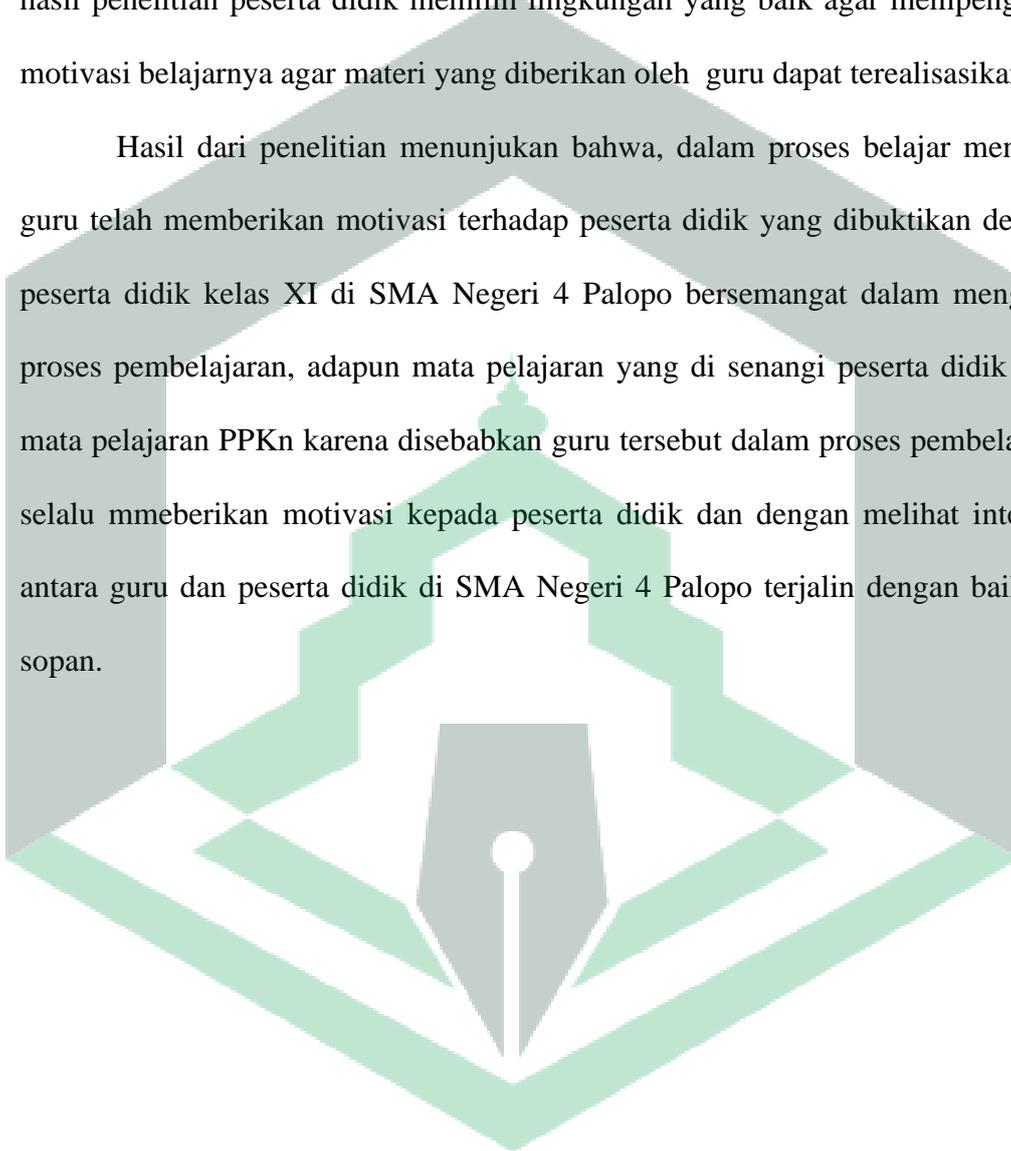
Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu tehnik dengan mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan peserta didik.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo dalam upaya guru memotivasi peserta didik dilakukan dengan memberikan motivasi dengan pemberian semangat dan harapan-harapan, dengan melihat metode pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah dan praktik-praktik serta menggunakan media pembelajaran meliputi buku dan media online. Hal tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik sehingga adanya dorongan untuk menumbuhkan hasrat dan keinginan

¹⁵ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Promosi*. Vol.3. No.1, 2015, 73

belajar, seperti menciptakan suasana belajar bersama teman untuk memaksimalkan pembelajaran yang diberikan guru serta tekun guna untuk mendapatkan nilai yang baik sehingga tercapainya cita-cita yang diinginkan, dari hasil penelitian peserta didik memilih lingkungan yang baik agar mempengaruhi motivasi belajarnya agar materi yang diberikan oleh guru dapat terealisasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, dalam proses belajar mengajar guru telah memberikan motivasi terhadap peserta didik yang dibuktikan dengan, peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, adapun mata pelajaran yang di senangi peserta didik yaitu mata pelajaran PPKn karena disebabkan guru tersebut dalam proses pembelajaran selalu mmeberikan motivasi kepada peserta didik dan dengan melihat interaksi antara guru dan peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo terjalin dengan baik dan sopan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen pembelajaran guru di SMA Negeri4 Palopo sudah baik, mulai dari perencanaan, yang terdiri dari menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, mempelajari materi pelajaran sebelum mengajar dan menentukan metode-metode pada masing-masing materi. Selanjutnya yaitu pengorganisasian yang dimana dalam pengorganisasian materi disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian penggunaan metode digunakan masing-masing disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi. Metode belajar yang digunakan guru kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode penugasan dan terkadang melakukan metode simulasi dan pemanfaatan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya yaitu pelaksanaan di mana yang harus dilaksanakan adalah memotivasi peserta didik, pengarahan peserta didik, memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi, mengatur lingkungan kelas, selain itu yang harus dilaksanakan adalah metode pembelajaran yang harus digunakan. Selanjutnya yaitu evaluasi Proses

evaluasi dilakukan setelah pembelajaran, kemudian diberikan saat Ulangan Harian dan Ulangan Semester. Proses evaluasi pembelajaran dilakukan agar mengetahui seberapa jauh keberhasilan proses pembelajaran.

2. Teknik guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah, kemudian sebelum proses pembelajaran dilakukan terlebih dahulu memberikan motivasi dan harapan-harapan, memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apa bila ada yang tidak dipahami.
3. Motivasi belajar adalah serangkaian sifat dan nilai yang ada pada diri setiap individu peserta didik yang dimana peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo berinisiatif untuk mendapatkan nilai yang baik dengan cara tekun dalam memperhatikan guru dalam penyampaian materi dan mengerjakan tugas tepat waktu, berperilaku sopan, memilih teman yang baik dan lingkungan yang baik.

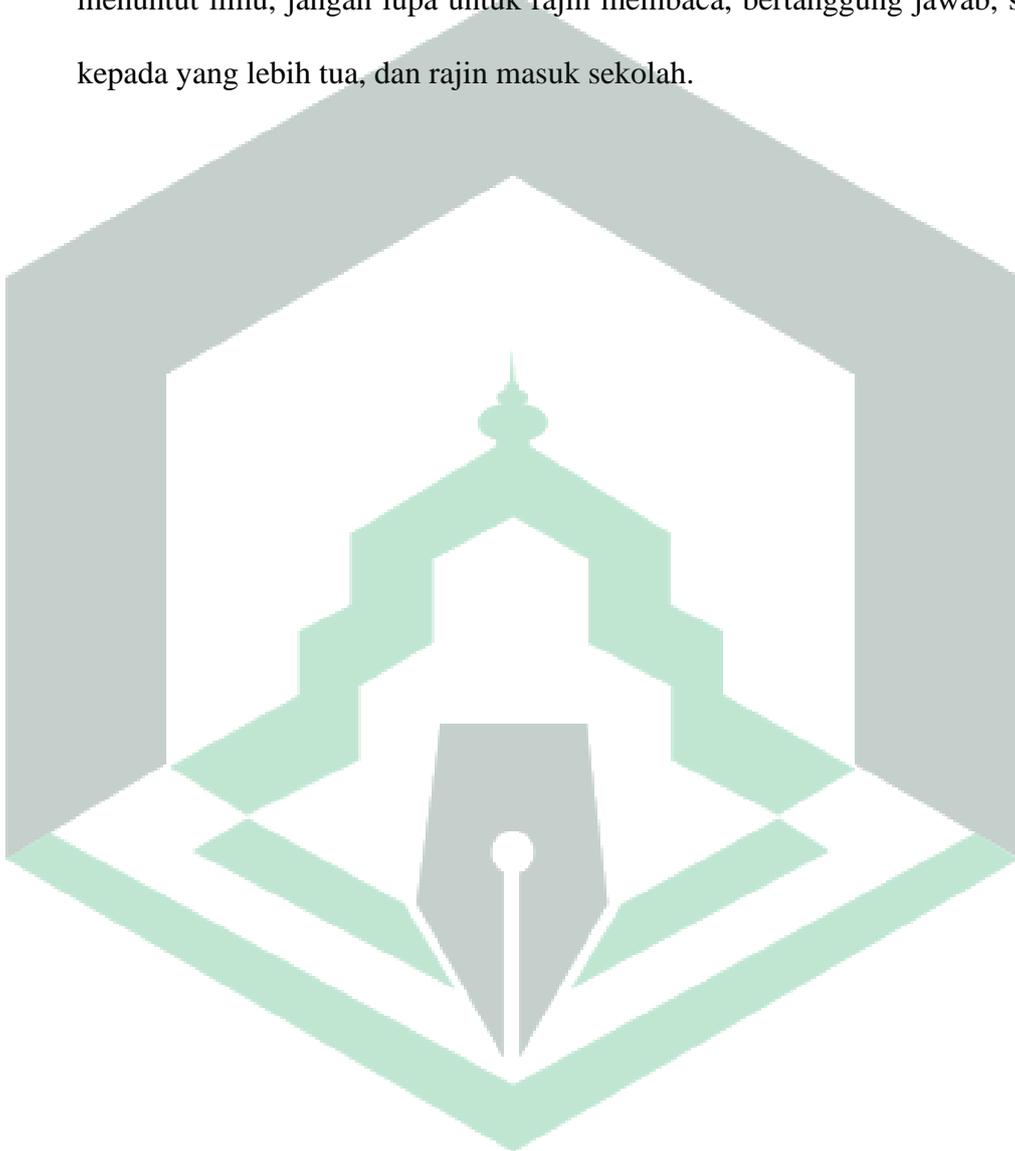
B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Hendaknya bagi guru manajemen pembelajaran kedepannya harus lebih baik dari yang sebelumnya, mencoba hal-hal tentang model-model pembelajaran yang ramah dengan peserta didik dan metode pembelajaran yang digunakan harus lebih kreatif, serta membuat peserta didik senang dalam kegiatan belajar mengajar. Mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana dan

kemudian mereview kembali apa yang sudah tercapai dan apa yang belum tercapai.

2. Bagi peserta didik saran dari peneliti untuk agar lebih belajar lagi untuk menuntut ilmu, jangan lupa untuk rajin membaca, bertanggung jawab, sopan kepada yang lebih tua, dan rajin masuk sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Aspiranda. “Motivasi Belajar Siswa SMP N 4 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Bara”, Skripsi, Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, 2015.
- Caswita. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Gredler, Bell. dalam Karwono & Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo, 2017.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012
- Hartono, Jogyianto. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: CV.Andi Oofset, 2018.
- Ilfi Nur Diana, *Hadis-hadis Ekonomi*. UIN Maliki Press, Malang, 2012, 156
- Indarti, Luluk. *Manajemen Pembelajaran*. Jawa Barat: Guepedia, 2020.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim Publishing dan Distribusi, 2014.
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Lubis, Mawardi dan Zubaedi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Matandong Zulkifli. Ely Djulia & Janner Simamata. *Evaluasi Hasil Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rokdakarya, 2007.

- Murhadi, T, Murniati AR & Djailani AR, “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Banda Aceh”, *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 16 No. 1, Maret 2013.
- Nurhadi, Ali & Dedi Yusuf. “ Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendekatan Perubahan Perilaku dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan ”, *re-JIEM*, Vol.2 No.2, Desember. 2019.
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Sleman: Deepublish Publisher, 2018.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018
- Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Saifulloh, Ahmad Munir & Mohammad Darwis. “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19”. *Bidayatuna*. Vol.03 No. 02 Oktober 2020.
- Siregar, Rosmita Sari dkk. *Manajemen Sistem Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Supadi. *Manajemen Mutu Pendidikan* Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020.
- Suprihatin, Siti. “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol.03, No.01, 2015.
- Syamsu S. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: CV Nas Media Pustaka 2017.
- Syardiansyah. “Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen”, *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol.5, No.1, 2016.
- Tambunan, Hardi. et al. *Manajemen Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Tambunan, Toman Sony. *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Visimedia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Visimedia 2008.

Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: Um Press, 2008.

Wexley dan Yuki *dalam* Muhammad Najib. *Profesionalisme Dosen*. Purwakerto: STAIN Press, 2014.





Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo

| NO | FOKUS PENELITIAN | ASPEK | PERTANYAAN | NARASUMBER |
|----|--|-------------------------------|---|------------------|
| 1. | Bentuk manajemen pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo | Perencanaan Pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses perencanaan yang bapak/ibu lakukan dalam menentukan pembelajaran yang akan di laksanakan, apakah ada pertimbangan bapak/ibu dalam melakukan perencanaan pembelajaran 2. Apakah bapak/ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar 3. Apakah ada hal-hal yang menjadi kendala dalam proses perencanaan pembelajaran yang bapak/ibu lakukan | 1. Guru kelas XI |
| | | Pengorganisasian pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pengorganisasian materi dalam pembelajaran yang bapak/ibu lakukan 2. Bagaimana cara bapak/ibu mewujudkan desain pembelajaran yang efektif 3. Apakah dalam proses pembelajaran menggunakan metode | 1. Guru kelas XI |

| | | | | |
|----|-------------------|--------------------------|--|------------------|
| | | | <p>pengajaran dan bagaimana metode pembelajaran yang ibu terapkan</p> <p>4. dalam proses pembelajaran apakah menggunakan media pembelajaran, dan media apa yang digunakan dalam pembelajaran</p> | |
| | | Pelaksanaan pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang bapak ibu/lakukan dalam memotivasi belajar peserta didik 2. Bagaimana usaha bapak/ibu untuk membuat kelas untuk kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung 3. Mengapa guru perlu untuk mengembangkan rencana pembelajaran | 1. Guru kelas XI |
| | | Evaluasi pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses evaluasi manajemen pembelajaran bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik 2. Apakah bapak/ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk peserta didik tiap akhir kegiatan pembelajaran 3. Setelah melakukan evaluasi apakah ada pengaruh yang terlihat meningkatnya motivasi belajar dalam diri peserta didik 4. Kapan dilakukan proses evaluasi | 1. Guru kelas XI |
| 2. | Teknik guru dalam | | 1. Bagaimana teknik bapak/ibu untuk memaksimalkan fasilitas | |

| | | | | |
|----|-------------------------------------|--|---|---------------------------|
| | meningkatkan manajemen pembelajaran | | <p>pembelajaran agar dapat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana teknik bapak/ibu agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran 3. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang menurun | 1. Guru kelas XI |
| 3. | Motivasi belajar peserta didik | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru sudah memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik dalam proses pembelajaran 2. Apakah setiap guru memberikan motivasi dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar 3. Metode pengajaran apa yang digunakan guru di kelas saat pembelajaran berlangsung 4. Dalam pembelajaran apakah guru menggunakan media pembelajaran dan media apa yang digunakan 5. Bagaimana cara anda menumbuhkan hasrat dan keinginan dalam belajar 6. Apa yang membuat anda tekun dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru 7. Apa yang anda lakukan untuk mendapatkan nilai yang baik 8. Bagaimana cara anda memilih lingkungan yang baik, sebab lingkungan adalah hal yang penting | 1. Peserta Didik Kelas XI |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>yang mempengaruhi motivasi belajar anda</p> <p>9. Bagaimana cara anda untuk mengatasi sifat bosan dalam belajar</p> <p>10. Senangkah anda dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas</p> | |
|--|--|--|---|--|



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 0 2 7 3

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 273/IP/DPMPSTP/III/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NISMA
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Bitti Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 18 0206 0089

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 4 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 4 PALOPO
Lamanya Penelitian : 23 Maret 2022 s.d. 23 Juni 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 24 Maret 2022
pt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
Pangkat : Pembina TK.I
NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kepegawaian Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kepegawaian Kota Palopo
7. Ditag: Kantor tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 3. Validasi Pedoman Wawancara

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo”, peneliti menggunakan instrumen Lembar Pedoman Wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar bapak memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “kurang relevan”
- 2 : berarti “cukup relevan”
- 3 : berarti “relevan”
- 4 : berarti “sangat relevan”

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo.

| No | Aspek yang dinilai | Nilai | | | |
|----|--|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| I | Isi | | | ✓ | ✓ |
| | 1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator. | | | ✓ | ✓ |
| | 2 Kejelasan pertanyaan. | | | ✓ | |
| | 3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan. | | | | |
| II | Bahasa | | | | ✓ |
| | 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar | | | | ✓ |
| | 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami | | | ✓ | |
| | 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir | | | ✓ | |
| | 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif | | | ✓ | |

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 29 Maret 2022

Validator,



Hj. Sitti Amrah, S.Ag., M. Pd.I.

| No | Aspek yang dinilai | Nilai | | | |
|----|---|-------|---|---|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| I | Isi 1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan. | | | | ✓ ✓ ✓ |
| II | Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif | | | ✓ | ✓ ✓ ✓ |

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan dengan parevisi

Saran-Saran:

*Perbaiki Redaksi Pertanyaan Sejalan
dengan Bahasa mawaha yang benar.*

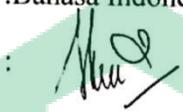
Palopo, 28 Maret 2022

Validator,

Misran.

Misran., S. Pd., M. Pd.

Lampiran 4. Data Diri Informan

| GURU | |
|---------------------|---|
| Nama | : Drs. Abdul Qadir |
| Alamat | : Kompleks SMAN 4 Palopo |
| Guru/mata pelajaran | : PPKn |
| Tanda tangan | :  |
| Nama | : Dra. Hj. Nurlaeli Saruman |
| Alamat | : Jl. Imam Bonjol |
| Guru/mata pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Tanda tangan | :  |
| Nama | : Sri Wonalia. S.Si. |
| Alamat | : Jl. Andi Tendri Ajeng |
| Guru/mata pelajaran | : Biologi |
| Tanda tangan | :  |
| SISWA | |
| Nama | : Muh Aldyansa |
| Alamat | : Karetan |
| Kelas | : XI |
| Tanda tangan | :  |

Nama :Sarifah Nur Hardianti

Alamat :Merdeka Timur

Kelas :XI

Tanda tangan : 

Nama :Kaniyaz Khaerunnisa Zainal

Alamat :Benteng

Kelas :XI

Tanda tangan : 

Nama :Balqis Fadhila Yusuf

Alamat :Nyiur

Kelas :XI

Tanda tangan : 

Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 PALOPO**

Jalan Bakau Balandi No. Telp (0471) 21475 Email: sman04plp@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/ 616 -UPT-SMA.04/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, **Kepala SMA Negeri 4 Palopo**, menerangkan bahwa :

Nama : Nisma
NIM : 18 0206 0089
Tempat / Tgl. Lahir : Palandan, 27 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Bitti Kota Palopo

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di **SMA Negeri 4 Palopo**, terhitung mulai tanggal 28 Maret 2022 s/d 12 April 2022, guna melengkapi Skripsi yang berjudul :

“Manajemen Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo”.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini di buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 April 2020

Kepala UPT,



Drs. H. Esman, M.Pd

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP. 1980031231 198903 1 242

Lampiran 6. Dokumentasi



Foto wawancara dengan guru kelas XI



Foto proses pembelajaran





Foto wawancara peserta didik kelas XI



Foto lingkungan sekolah

RIWAYAT HIDUP



Nisma, Mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Kampus hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir di Palandan, pada tanggal 27 Januari 1998, merupakan anak kelima dari 10 bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Amaluddin dan Wasiah. Peneliti dibesarkan di Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Jl. Bitti Kost Khanza. Adapun pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu dimulai dari SDN 036 Palandan dan dinyatakan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Baebunta dan dinyatakan lulus tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan lagi pendidikan di SMA Negeri 3 Baebunta dan dinyatakan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus peneliti melanjutkan pendidikan di kampus IAIN Palopo mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Alamat *e-mail* penulis: Nismaimma198@gmail.com